

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH
DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PALEMBANG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Strata Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang**



**Nama : Rani Susanti
NIM : 222011186**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Susanti

Nim : 222011186

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang,
Penulis,



Rani Susanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang
Nama : Rani Susanti
Nim : 222011186
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Perbankan

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



DR. Sa'adah Siddik, S.E., Ak., M.Si
NIDN/NBM: 0002095507/972321



Antoni, Drs., M.H.I
NIDN/NBM: 0214046502

Mengetahui,
Dekan
u.b. Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si
NIDN/NBM: 0228115802/1021961

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Orang yang mempermudah orang lain, dirinya akan dipermudah oleh Tuhan-Nya; Orang yang mempersulit orang lain, dirinya akan dipersulit oleh Tuhan-Nya.
2. Aku akan berjalan bersama mereka yang berjalan, karena aku tidak akan berdiri diam sebagai penonton yang menyaksikan perarakan berlalu.

(Rani Susanti)

Skripsi ini Kuperuntukkan kepada:

1. Ibunda dan Ayahandaku Tercinta
2. Kakak, Ayuk, dan keponakanku
3. Dosen Pembimbing Skripsiku
4. Sahabat seperjuanganku
5. Almamaterku (UMP)



PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil ' Alamin.

Segala puji dan syukur senantiasa terucap atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan nikmatnya. Terutama nikmat islam, iman, kesehatan serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang”. Berdasarkan penelitian awal penulis di Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang yang berlokasi di Jl. Demang Lebar Daun No. 8, Kel. Lorok Pakjo, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang mengalami peningkatan dan penurunan pada profitabilitas (ROA) dan berbanding terbalik dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang”.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua kandungku yang tercinta Ibuku Halimatuh Sakdiah dan Ayahku Zainuri Husien, saudara-saudaraku Rudy Kurniawan, Achmad Zulham, Hefrizal, Rama Dania Sari, dan Tirto Rahmatsyah, S.E serta seluruh keluarga besar yang senantiasa

selalu dan tidak henti-hentinya memberikan do'a, memberikan inspirasi, motivasi, material selama menjalankan kuliah dan dukungan agar selalu menjadi yang terbaik dan tidak pernah putus asa sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing I saya ibu DR. Sa'adah Siddik, S.E.,Ak., M.Si.,C.A dan pembimbing II saya Bapak Drs. Antoni, M.H.I yang sabar membimbing, memberikan nasehat dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini. Selain itu juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun material dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Bapak DR. H. M. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Fauzi Ridwan, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Welly, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Bapak Drs. Sunardi, S.E., M.Si dan Bapak Drs. Ruskam Suaidi., M.H.I selaku dosen penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pimpinan dan Bapak/Ibu Dosen beserta staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu guna mencerdaskan anak didiknya sehingga terbentuknya mahasiswa yang unggul dan islami.
7. Terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang yang telah mengizinkan melakukan riset.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik untuk seluruh bantuan yang sudah diberikan. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya Aamiin.

Palembang, September 2015

Penulis,

Rani Susanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
HALAMAN ABSTRAK	xvii
HALAMAN <i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	i
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Sebelumnya	12
B. Landasan Teori.....	16
1. Pembiayaan	16

a. Pengertian Pembiayaan.....	16
b. Fungsi Pembiayaan	17
c. Manfaat Pembiayaan	17
1) Manfaat Pembiayaan Bagi Bank	17
2) Manfaat Pembiayaan Bagi Debitur.....	18
3) Manfaat Pembiayaan Bagi Pemerintah.....	19
4) Manfaat Pembiayaan Bagi Masyarakat Luas	19
2. Produk Penyaluran Dana	20
a. Prinsip Bagi Hasil	20
1) <i>Mudharabah</i>	20
a) Pengertian <i>Mudharabah</i>	20
b) Jenis Akad <i>Mudharabah</i>	21
c) Dasar Syariah Akad <i>Mudharabah</i>	22
d) Rukun dan Ketentuan Akad <i>Mudharabah</i>	24
e) Fatwa DSN Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	25
2) <i>Musyarakah</i>	30
a) Pengertian <i>Musyarakah</i>	30
b) Jenis-Jenis <i>Syirkah</i>	31
c) Dasar Syariah Akad <i>Musyarakah</i>	32
d) Rukun dan Ketentuan Akad <i>Musyarakah</i>	34
e) Fatwa DSN Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	35
b. Prinsip Jual Beli (<i>Al-Bai`</i>)	38
1) <i>Murabahah</i>	38

a) Pengertian <i>Murabahah</i>	38
b) Jenis Akad <i>Murabahah</i>	40
c) Dasar Syariah Akad <i>Murabahah</i>	40
d) Rukun dan Ketentuan Akad <i>Murabahah</i>	42
e) Fatwa DSN Pembiayaan <i>Murabahah</i>	43
2) <i>As-Salam</i>	47
3) <i>Istishna</i>	48
3. Profitabilitas	48
a. Pengertian Profitabilitas	48
b. Jenis Rasio Profitabilitas	49
1) <i>Profit Margin</i>	49
2) <i>Return On Equity (ROE)</i>	49
3) <i>Return On Asset (ROA)</i>	49
4. Prinsip Umum Akuntansi Syariah.....	50
a. Prinsip Pertanggungjawaban	50
b. Prinsip Keadilan	51
c. Prinsip Kebenaran.....	52
5. Hubungan Pembiayaan <i>Mudharabah, Musyarakah,</i> <i>Murabahah</i> dan Profitabilitas.....	53
C. Hipotesis.....	54
BAB III KAJIAN PUSTAKA.....	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian.....	56

C. Operasionalisasi Variabel	56
D. Data yang Diperlukan	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	59
1. Analisis Data	59
2. Teknis Analisis.....	60
a) Regresi Linier Ganda.....	60
b) Uji Model.....	61
1) Uji Normalitas.....	61
2) Uji Multikolinieritas	61
3) Uji Heteroskedastisitas	62
4) Uji Autokorelasi.....	63
c) Koefisien Determinasi	63
d) Pengujian Hipotesis secara Bersama (Uji F)	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Hasil Penelitian	66
1. Profil Bank Syariah Mandiri	66
2. Struktur Organisasi	69
3. Penjelasan Struktur Organisasi.....	70
4. Data Pembiayaan dan Profitabilitas	81
a. Regresi Linier Ganda.....	85
b. Uji Model.....	88
1) Uji Normalitas.....	89

2) Uji Multikolonieritas.....	90
3) Uji Heteroskedastisitas	91
4) Uji Autokorelasi	92
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	93
1) Hipotesis Uji F.....	93
B. Pembahasan.....	95
1. Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i> dan <i>Murabahah</i> terhadap Profitabilitas (ROA).....	95
2. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i> dan <i>Murabahah</i> Bank Syariah Mandiri sesuai dengan Prinsip Syariah.....	100
a. Prinsip Pertanggungjawaban	100
b. Prinsip Keadilan	102
c. Prinsip Kebenaran	103
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Simpulan.....	106
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel I.1	Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Mandiri tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.....	3
Tabel II.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya	15
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel	56
Tabel IV.1	Penyaluran Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Bank Syariah Mandiri Tahun 2010 sampai dengan 2014.....	81
Tabel IV.2	Penyaluran Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Bank Syariah Mandiri Tahun 2010 sampai dengan 2014.....	82
Tabel IV.3	Penyaluran Pembiayaan <i>Murabahah</i> Bank Syariah Mandiri Tahun 2010 sampai dengan 2014.....	83
Tabel IV.4	Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Tahun 2010 sampai dengan 2014.....	84
Tabel IV.5	Hasil Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda.....	86
Tabel IV.6	Hasil Output SPSS Uji Multikolonieritas	90
Tabel IV.7	Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi	93
Tabel IV.8	Hasil Output SPSS Uji ANOVA (Uji F).....	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Skema Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	21
Gambar II.2 Skema Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	31
Gambar II.3 Skema <i>Bai' Al-Murabahah</i>	40
Gambar IV.1 Struktur Organisasi	69
Gambar IV.2 Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Normalitas (<i>normal P-P plot</i>)	89
Gambar IV.3 Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Heteroskedastisitas (<i>Scatterplot</i>).....	92

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Data Hasil SPSS 110
Lampiran 2	Distribusi Nilai t 113
Lampiran 3	Distribusi Nilai F 115
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Penelitian..... 117
Lampiran 5	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi 118
Lampiran 6	Lembar Persetujuan Skripsi 119
Lampiran 7	Sertifikat Membaca dan Hapalan Al-Qur'an 120
Lampiran 8	Sertifikat Toefl 121
Lampiran 9	Surat Keterangan Abstract 122
Lampiran 10	Biodata Penulis 123

ABSTRAK

Rani Susanti/222011186/Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang/Akuntansi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang?. Apakah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* sudah sesuai dengan prinsip syariah?. Tujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang, untuk mengetahui pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* sudah sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian jenis asosiatif untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang. Dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Level 21. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang..

Kata Kunci: Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan Profitabilitas (ROA).

ABSTRACT

Rani Susanti/222011186/The Influence of Mudharabah, Musyarakah and Murabahah Budgeting on Profitability (ROA) of Bank Syariah Mandiri, Branch of Palembang /Accounting.

The problems of the study were how the influence of Mudharabah, Musyarakah and Murabahah budgeting on profitability (ROA) of Bank Syariah Mandiri, Branch of Palembang was, and whether or not Mudharabah, Musyarakah and Murabahah budgeting was appropriate to Islamic principles. The objective of the study were to determine the influence of Mudharabah, Musyarakah and Murabahah budgeting on profitability (ROA) of Bank Syariah Mandiri, Branch of Palembang, and to determine mudarabah, murabahah, and musyarakah budgeting appropriate to Islamic principles. This study was an associative study. The data were a primary and a secondary data. The techniques of collecting of the data were interviews and documentation. The technique of analyzing the data was a quantitative using (SPSS) Version 21. The result showed Mudharabah, Musyarakah and Murabahah budgeting significantly influenced profitability (ROA) of Bank Syariah Mandiri, Branch of Palembang.

Keywords: Mudharabah, Musyarakah, Murabahah and Profitability (ROA).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian saat ini tidak lepas dengan dunia perbankan. Hampir semua aktivitas perekonomian menggunakan perbankan sebagai lembaga keuangan yang membantu usaha-usahanya. Pertumbuhan ekonomi tergantung dari lancar atau tidaknya peran perbankan. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (*surplus unit*), dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit unit*) untuk memenuhi kebutuhannya (Ismail, 2011: 30).

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, perbankan nasional Indonesia menganut *dual banking system* yaitu, sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sistem perbankan konvensional menggunakan bunga (*interest*) sebagai landasan operasionalnya, sedangkan perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil sebagai landasan dasar operasionalnya. Bank syariah kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membayar bunga kepada nasabah tetapi menerima atau membebankan bagi hasil serta imbalan sesuai akad-akad yang

diperjanjikan. Perjanjian atau akad yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur pada syariat islam.

Jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah secara alamiah merujuk pada dua kategori kegiatan ekonomi yaitu produksi dan distribusi. Pada kategori produksi difasilitasi melalui skema bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*, sedangkan kegiatan distribusi difasilitasi melalui skema jual beli yaitu *murabahah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, di mana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad (Ismail, 2011: 168).

Pembiayaan *musyarakah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan dan bagi hasil atas usaha bersama di berikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama (Ismail, 2011: 176). *Bai' al-murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *bai' al-murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya (Syafi'i, 2005: 101).

PT. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu lembaga perbankan besar di Indonesia. Bank Syariah Mandiri dibentuk oleh Bank Mandiri, untuk berperan di dalam mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Bank Syariah Mandiri memiliki produk dalam penyaluran pembiayaan yaitu *murabahah, ijarah, istishna, musyarakah dan mudharabah*.

Berdasarkan data Bank Syariah Mandiri 2014, saat ini pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri masih di dominasi oleh pembiayaan jual beli (*murabahah*) daripada pembiayaan bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*). Berikut jumlah penyaluran pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014.

Tabel I.1
Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Mandiri
Tahun 2010 sampai dengan 2014

Jutaan Rupiah

Tingkat Penyaluran Pembiayaan BSM	Akad			Total Penyaluran Pembiayaan	Profitabilitas (ROA)
	<i>Mudharabah</i>	<i>Musyarakah</i>	<i>Murabahah</i>		
2010	4.240.923	4.590.191	12.681.133	21.512.247	2,21 %
2011	4.671.140	5.428.201	19.773.813	29.873.154	1,95 %
2012	4.273.760	6.336.769	27.549.264	38.159.793	2,25 %
2013	3.908.764	7.338.125	33.207.376	44.454.265	1,53 %
2014	3.358.528	7.646.358	33.715.177	44.720.063	0,17 %

Sumber: Bank Syariah Mandiri, 2015

Pada tabel I.1 di atas terlihat bahwa tingkat penyaluran pembiayaan *mudharabah* dari tahun 2010 sampai 2014 mengalami fluktuasi. Tingkat

penyaluran pembiayaan *mudharabah* paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu 4.671.140, sedangkan tingkat penyaluran pembiayaan *mudharabah* paling rendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 3.358.528. Penyaluran pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* dari tahun 2010 sampai 2014 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2014 tercatat penyaluran pembiayaan *musyarakah* mencapai 7.646.358 dan pembiayaan *murabahah* mencapai 33.715.177.

Pada Bank Syariah Mandiri penggunaan pembiayaan berprinsip *mudharabah*, *musyarakah* masih kalah dibandingkan dengan pembiayaan *murabahah*. Produk pembiayaan berprinsip jual beli (*murabahah*) disalurkan kepada nasabah untuk kebutuhan konsumsi yang mana ruang lingkup kebutuhan ini lebih luas dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Hal ini terjadi karena Bank Syariah Mandiri menilai pembiayaan *murabahah* lebih menguntungkan. Karena produk *murabahah* menggunakan margin sebagai keuntungan Bank Syariah Mandiri yang mana margin sudah ditentukan besarnya oleh Bank Syariah Mandiri di awal akad. Dengan demikian produk *murabahah* tidak membawa risiko kerugian bagi Bank Syariah Mandiri.

Padahal pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* itu merupakan akad yang paling ideal untuk perbankan syariah dalam tujuannya untuk menghindari praktek riba. Hal ini karena di dalam akad *mudharabah*, dan *musyarakah* hak-hak baik berupa keuntungan ataupun kerugian dibagi sesuai dengan kesepakatan diawal kontrak sehingga tidak mengakibatkan perasaan

tidak adil kepada salah satu pihak. Selain itu dengan akad pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* bank akan menikmati peningkatan hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat dan bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank sehingga bank tidak mengalami *negative spread* (Wartoyo: 2011).

Namun pada kenyataannya di dalam dunia perbankan syariah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* tidak bisa dihindarkan dari risiko ketidakpastian. Hal ini menjadi alasan bank syariah mandiri jarang menggunakan produk ini dalam penyaluran pembiayaannya. Selain itu juga, terdapat beberapa permasalahan yang membuat pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* kurang berkembang antara lain:

1. Kontrak profit *loss sharing* dikaitkan dengan *agency problems* manakala seorang pengusaha tidak mempunyai insentif untuk memberikan usaha tetapi mempunyai insentif untuk melaporkan profit yang lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan pribadi dari manager. Argumen ini berdasarkan ide bahwa pihak-pihak pada transaksi bisnis akan melalaikan jika mereka dikompensasi kurang dari kontribusi marginal pada proses produksi, dan manakala ini terjadi pada kasus profit *loss sharing*, kaum kapitalis ragu-ragu untuk berinvestasi berdasarkan basis profit *loss sharing*. Sebagai contoh: A meminjam uang pada bank Syariah AZ kemudian ia melaporkan keuntungannya pada laporan laba rugi yang

usahanya lebih rendah. Sehingga, tingkat *profit-loss sharing* yang diberikan kepada bank lebih rendah (Sofyan: 2004).

Ketidajujuran dari salah satu pihak membuat pihak lain mengalami kerugian. Hal ini sangat bertentangan dengan hukum islam sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 282.

.... وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: “.... Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”

Hadits Nabi saw. yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ra. yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّا لِبِرٍّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِنَّا كُمْ وَالْكَذِبُ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّا لَفُجُورٍ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَ يَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا (ررواه مسلم).

“Abdullah bin Mas'ud ra. berkata: Rasulullah SAW bersabda: ‘Kalian harus jujur karena sesungguhnya jujur itu menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan itu menunjukkan kepada jannah. Seseorang senantiasa jujur dan berusaha untuk jujur sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian dusta karena sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada keburukan dan keburukan itu menunjukkan kepada

neraka. Seseorang senantiasa berdusta dan berusaha untuk berdusta sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang pendusta.” (HR. Muslim).

2. Sikap pengelola bank syariah yang selalu menyetarakan nisbah bagi hasil dengan bunga di bank konvensional (Wartoyo: 2011). Hal ini tidak sesuai dengan ciri bank syariah yang tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah. Semua produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah tidak boleh bertentangan dengan konsep dasar bank syariah yang berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadits. Mengenai hal ini Allah SWT mengingatkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 275.

.... قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ ...

Artinya: “.... Mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba....”

Hadits Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Shuhaib yaitu:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَهَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَاةُ، وَخَطُّ النَّبْرِ بِالسَّعِيرِ لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

“Nabi SAW bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, *muqaradhah* (*mudharabah*), dan bercampur gandum dengan jiwawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

Pembiayaan jual beli maupun bagi hasil dapat menentukan kinerja keuangan bank terutama dalam mendapatkan laba. Besarnya keuntungan dan kemampuan bank menghasilkan laba akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Profitabilitas ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu (Mamduh dan Abdul, 2005: 85). Profitabilitas merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam **penilaian kinerja keuangan bank. Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya** untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio kinerja keuangan. Secara kuantitatif profitabilitas dapat dinilai dengan menggunakan rasio *Profit Margin, Return on Asset dan Return on equity* (Mamduh dan Abdul, 2005: 86).

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio ROA untuk menghitung tingkat profitabilitas bank syariah. ROA dapat memperhitungkan **bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.** Selain itu ROA juga menunjukkan kemampuan bank memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Pada tabel I.1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 sampai 2012 ROA Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi, sedangkan tahun 2013 sampai 2014 ROA Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan. Tercatat tingkat pencapaian profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan ROA Bank

Syariah Mandiri yaitu mencapai 2,25 %, sedangkan pencapaian profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2014 dengan ROA Bank Syariah Mandiri yaitu mencapai 0,17%. Pencapaian profitabilitas Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 hingga 2013 telah melampaui standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 1,5 %, sedangkan pada tahun 2014 ROA pada bank syariah mandiri mengalami penurunan, ROA Bank Syariah Mandiri hanya mencapai 0,17% dan masih berada dibawah standar minimal Bank Indonesia.

Pencapaian profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang mengalami peningkatan dan penurunan berbanding terbalik dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010-2012 jumlah penyaluran pembiayaan dan ROA yang diperoleh Bank Syariah Mandiri relatif stabil, sedangkan tahun 2013-2014 penyaluran pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan, sedangkan ROA Bank Syariah Mandiri menurun secara signifikan. Kurang stabilnya profitabilitas (ROA) bank syariah mandiri disebabkan oleh meningkatnya biaya bagi hasil atas penempatan dana nasabah serta biaya beban usaha akibat aktivitas usaha.

Hal ini tidak sesuai dengan konsep profitabilitas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Jika tingkat pembiayaan tinggi maka profitabilitas akan mengalami kenaikan, tetapi pada kenyataannya pada saat pembiayaan terus mengalami peningkatan, profitabilitas Bank Syariah Mandiri relatif tidak stabil dan mengalami kenaikan dan penurunan drastis.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang?
2. Apakah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* sudah sesuai dengan prinsip syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang.
2. Untuk mengetahui pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* sudah sesuai dengan prinsip syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai mata kuliah akuntansi perbankan dan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas.

2. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi pihak Bank Syariah.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan khususnya mahasiswa jurusan akuntansi sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian pertama berjudul pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat profitabilitas bank syariah (studi pada bank Aceh syariah cabang Banda Aceh) yang dilakukan oleh Fauzan (2012). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat profitabilitas bank Aceh syariah cabang Banda Aceh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *murabahah* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh, secara parsial memperlihatkan bahwa risiko pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh.

Penelitian kedua berjudul analisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas (*return on*

equity) yang dilakukan oleh Russely (2012). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum syariah dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat ROE, sedangkan pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. Secara simultan, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE, pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan bagi hasil yang paling dominan mempengaruhi tingkat ROE.

Penelitian ketiga berjudul pengaruh pembiayaan *murabahah* dan tingkat suku bunga bank Indonesia terhadap pendapatan margin *murabahah* pada PT. bank syariah mandiri yang dilakukan oleh Liana (2012). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* dan tingkat suku bunga bank Indonesia terhadap pendapatan margin *murabahah*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* dan tingkat suku bunga.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan *murabahah* dan tingkat suku bunga bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah* dengan R *squere* sebesar 85,4% dan sisanya sebesar 14,6% merupakan faktor lain diluar dua variabel bebas. Secara parsial pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah* dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau di bawah 0,05 dan tingkat suku bunga bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah* dengan nilai signifikan 0,827 atau di atas 0,05.

Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel II.1 sebagai berikut:

Tabel II.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fauzan (2012), Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh.	- Sama-sama membahas tentang profitabilitas bank syariah.	- Terletak pada objek penelitian, penelitian Fauzan dilakukan pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada Bank Syariah Mandiri. - Terletak pada variabel, penelitian Fauzan menggunakan variabel tingkat risiko pembiayaan <i>musyarakah</i> dan pembiayaan <i>murabahah</i> , sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i> .
2.	Russely (2012), Analisi Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) pada Bank Umum Syariah.	- Sama-sama membahas tentang pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> , serta profitabilitas	- Terletak pada variabel, penelitian Russely menggunakan variabel pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> , sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i> . - Terletak pada perhitungan profitabilitas, Russely menggunakan perhitungan profitabilitas <i>Return On Equity</i> , sedangkan penelitian sekarang menggunakan perhitungan profitabilitas <i>Return On Asset</i> .
3.	Liana (2012), Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> pada PT. Bank Syariah Mandiri.	- Sama-sama membahas tentang pembiayaan <i>murabahah</i> .	- Terletak pada variabel, penelitian Liana menggunakan variabel pembiayaan <i>murabahah</i> dan tingkat suku bunga, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , dan <i>murabahah</i> .

Sumber: Penulis, 2015

B. Landasan Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana (Ismail, 2011: 105).

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian sejumlah imbalan atau bagi hasil (Muhammad, 2007: 92).

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu:

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan (Syafi'i, 2005: 160).

Dari beberapa pendapat yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa pengertian pembiayaan adalah aktivitas bank syariah berupa pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit* berdasarkan prinsip syariah.

b. Fungsi Pembiayaan

Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa.
- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*. Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.
- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.
- 4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. (Ismail, 2011: 108).

c. Manfaat Pembiayaan

Manfaat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain:

- 1) Manfaat Pembiayaan Bagi Bank

- a) Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).
 - b) Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank.
 - c) Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa.
 - d) Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para nasabah di berbagai sektor usaha.
- 2) Manfaat Pembiayaan Bagi Debitur
- a) Meningkatkan usaha nasabah.
 - b) Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah, misalnya biaya provisi.
 - c) Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
 - d) Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya transfer dengan menggunakan *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.

- e) Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya.
- 3) Manfaat Pembiayaan Bagi Pemerintah
- a) Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha.
 - b) Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter.
 - c) Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
 - d) Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan negara, yaitu pendapatan pajak antara lain; pajak pendapatan dari bank syariah, dan pajak pendapatan dari nasabah.
- 4) Manfaat Pembiayaan Bagi Masyarakat Luas
- a) Mengurangi tingkat pengangguran.
 - b) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaris, *appraisal independent*, asuransi.
 - c) Penyimpan dana akan mendapat imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan.

- d) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan, misalnya bank garansi, transfer, kliring, dan layanan jasa lainnya. (Ismail, 2011: 110).

2. Produk Penyaluran Dana

a. Prinsip Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian (Ismail, 2011: 95).

Sistem bagi hasil dapat diterapkan dalam bank syariah dengan empat model yakni: *mudharabah*, *musyarakah*, *muzara'ah-mukhabarah* dan *musaqah* (Muhammad, 2007: 66). Namun demikian model yang sering diterapkan adalah *mudharabah* dan *musyarakah*, yakni:

1) *Mudharabah*

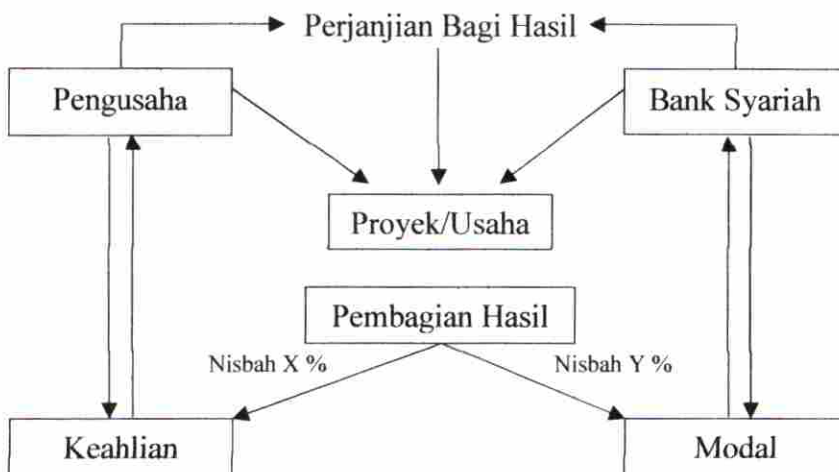
a) Pengertian *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad kerja sama usaha dimana pihak pertama sebagai *shahibul maal* menyediakan seluruh modal sedangkan pihak yang lain sebagai pengelola atau *mudharib* (Muhammad, 2007: 69).

Al-Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shahibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha yang disebut dengan *mudharib* (Ismail, 2011: 83).

Untuk memperjelas mekanisme skema *mudharabah*, dapat disajikan alur pembiayaan *mudharabah* sebagai berikut:

Gambar II.1
Skema Pembiayaan *Mudharabah*



Sumber: Muhammad (2007: 77)

b) Jenis Akad *Mudharabah*

Mudharabah diklasifikasikan ke dalam 3 jenis yaitu:

- (1) *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* di mana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya. *Mudharabah* ini disebut juga investasi tidak terikat.

- (2) *Mudharabah muqayyadah* adalah *mudharabah* di mana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola antara lain mengenai dana, lokasi, cara, dan/atau objek investasi atau sektor usaha.
- (3) *Mudharabah musytarakah* adalah *mudharabah* di mana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi (Sri, 2014: 130-131).

c) Dasar Syariah Akad *Mudharabah*

Sumber hukum akad *mudharabah* menurut Ijmak ulama, *mudharabah* hukumnya *jaiz* (boleh). Hal ini dapat diambil dari kisah Rasulullah SAW yang pernah melakukan *mudharabah* dengan Siti Khadijah. Siti Khadijah bertindak sebagai pemilik dana dan Rasulullah sebagai pengelola dana, lalu Rasulullah membawa barang dagangannya ke negeri Syam. Jenis bisnis ini sangat bermanfaat dan sangat selaras dengan prinsip dasar ajaran syariah, oleh karena itu akad ini diperbolehkan secara syariah (Sri, 2014: 131). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah: 283.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۚ فَإِنْ أَثِمْنَ بَعْضُكُم
بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۗ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ
وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Maknanya barang tanggungan (*borg*) itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai. Hadits Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Thabrani dari Ibnu Abbas yaitu:

كَانَ سَيِّدُ نَا الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِيَ بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَبِدٍ رَطْبَةً، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَخَازَهُ (رواه الطبراني في الأوسط عن ابن عباس)

“Abbas bin Abdul Muthalib Jika menyerahkan harta sebagai *mudharabah*, ia mensyaratkan kepada *mudharib*-nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (*mudharib*) harus menanggung risikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya.” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).

d) Rukun dan Ketentuan Syariah Akad *Mudharabah*

Rukun *mudharabah* ada empat, yaitu:

- (1) Pelaku: harus cakap hukum dan baligh, pelaku akad *mudharabah* dapat dilakukan sesama muslim atau dengan nonmuslim, pemilik dana tidak boleh ikut campur dalam pengelolaan usaha tetapi ia boleh mengawasi.
- (2) Objek *mudharabah* (modal dan kerja): merupakan konsekuensi logis dengan dilakukannya akad *mudharabah*.
- (3) Ijab kabul/serah terima: merupakan pernyataan dan ekspresi saling rida/rela di antara pihak-pihak pelaku akad yang

dilakukan secara verbal, tertulis, melalui korespondensi atau menggunakan cara-cara komunikasi modern.

- (4) *Nisbah* keuntungan: *nisbah* adalah besaran yang digunakan untuk pembagian keuntungan, mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang *bermudharabah* atas keuntungan yang diperoleh. Pengelolaan dana mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan pemilik dana mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. *Nisbah* keuntungan harus diketahui dengan pihak mengenai cara pembagian keuntungan.

e) Fatwa Dewan Syariah Nasional tentang pembiayaan *Mudharabah*
Dewan Syariah Nasional No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang
Pembiayaan *Mudharabah* (*Qiradh*) ini adalah sebagai berikut:

- (1) Ketentuan Pembiayaan:
- (a) Pembiayaan *Mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.
 - (b) Dalam pembiayaan ini LKS sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) membiayai 100 % kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola usaha.

- (c) Jangka waktu usaha, tatacara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (LKS dengan pengusaha).
- (d) *Mudharib* boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah; dan LKS tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.
- (e) Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- (f) LKS sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari *mudharabah* kecuali jika *mudharib* (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.
- (g) Pada prinsipnya, dalam pembiayaan *mudharabah* tidak ada jaminan, namun agar *mudharib* tidak melakukan penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan dari *mudharib* atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila *mudharib* terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.

- (h) Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh LKS dengan memperhatikan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).
 - (i) Biaya operasional dibebankan kepada *mudharib*.
 - (j) Dalam hal penyandang dana (LKS) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, *mudharib* berhak mendapat ganti rugi atau biaya yang telah dikeluarkan.
- (2) Rukun dan Syarat Pembiayaan:
- (a) Penyedia dana (*sahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) harus cakap hukum.
 - (b) Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (*akad*), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (*akad*).
 - Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
 - *Akad* dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.

- (c) Modal ialah sejumlah uang dan/atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada *mudharib* untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut:
- Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
 - Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk aset, maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad.
 - Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus **dibayarkan kepada *mudharib*, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.**
- (d) Keuntungan *mudharabah* adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi:
- Harus diperuntukkan bagi kedua pihak dan tidak **boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak.**
 - Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk presentasi (*nisbah*) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan.
 - Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari *mudharabah*, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan

dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.

(e) Kegiatan usaha oleh pengelola (*mudharib*), sebagai perimbangan (*muqabil*) modal yang disediakan oleh penyedia dana, harus memperhatikan hal-hal berikut:

- Kegiatan usaha adalah hak eksklusif *mudharib*, tanpa campur tangan penyedia dana, tetapi ia mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.
- Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan *mudharabah*, yaitu keuntungan.
- Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan *mudharabah*, dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktifitas itu.

(3) Beberapa Ketentuan Hukum Pembiayaan:

- (a) *Mudharabah* boleh dibatasi pada periode tertentu.
- (b) Kontrak tidak boleh dikaitkan (*mu'allaq*) dengan sebuah kejadian di masa depan yang belum tentu terjadi.
- (c) Pada dasarnya, dalam *mudharabah* tidak ada ganti rugi, karena pada dasarnya akad ini bersifat amanah (*yad al-amanah*), kecuali akibat dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.

- (d) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

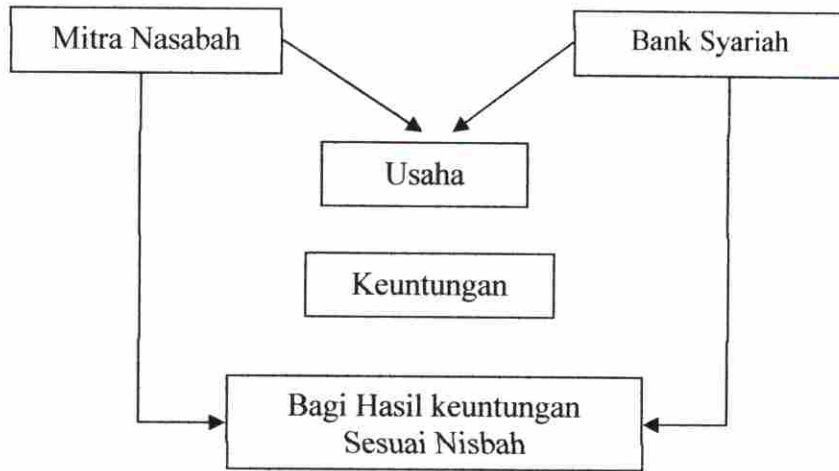
2) *Musarakah*

a) Pengertian *Musarakah*

Musarakah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. *Musarakah* disebut juga dengan *syirkah*, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait (Ismail, 2011: 176).

Musarakah merupakan akad kerja sama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan (Sri, 2014: 150). Untuk mempermudah pemahaman terhadap transaksi *musarakah*, disajikan skema sebagai berikut:

Gambar II.2
Skema Pembiayaan *Musyarakah*



Sumber: Muhammad (2007: 68)

b) Jenis-Jenis *Syirkah*

Menurut syariat islam, *syirkah* atau *musyarakah* dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- (1) *Syirkah Al-Milk*, dapat diartikan sebagai kepemilikan bersama antara pihak yang berserikat dan keberadaannya muncul pada saat dua orang atau lebih secara kebetulan memperoleh kepemilikan bersama atas suatu kekayaan tanpa adanya perjanjian kemitraan yang resmi.
- (2) *Syirkah Al-Uqud*, dapat dianggap sebagai kemitraan yang sesungguhnya, karena para pihak yang bersangkutan secara sukarela berkeinginan untuk membuat suatu perjanjian investasi bersama dan berbagi untung dan risiko (Ismail, 2011: 177).

c) Dasar Syariah Akad *Musyarakah*

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisaa': 12.

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ
 وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دَيْنٍ
 وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ
 فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنْ
 كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلِيلَةً أَوْ امْرَأَةً وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا
 السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ
 وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) sedua dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan

(seibu saja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta, tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.”

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Shaad: 24.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِمْ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ
دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Daud berkata: "Sesungguhnya dia Telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.”

Hadits riwayat Abud Daud dari Al- Hakim dan Abu Hurairah, Rasulullah SAW berkata:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَلَاثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا.

“Allah SWT berfirman: ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.’”

d) Rukun dan Ketentuan Syariah dalam Akad *Musyarakah*

Unsur-unsur yang harus ada dalam akad *musyarakah* atau rukun *musyarakah* ada empat, yaitu:

- (1) Pelaku: para mitra harus cakap hukum dan baligh.
- (2) Objek *musyarakah* (modal dan kerja): merupakan suatu konsekuensi dengan dilakukannya akad *musyarakah* yaitu harus ada modal dan kerja.
- (3) Ijab kabul/serah terima: merupakan pernyataan dan ekspresi saling rida/rela di antara pihak-pihak pelaku akad yang dilakukan secara verbal, tertulis, melalui korespondensi atau menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- (4) Nisbah keuntungan: nisbah diperlukan untuk pembagian keuntungan dan harus disepakati oleh para mitra di awal akad

sehingga risiko perselisihan di antara para mitra dapat dihilangkan; perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

- e) Fatwa Dewan Syariah Nasional tentang Pembiayaan *Musyarakah* Dewan Syariah Nasional No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah* fatwa ini mengatur beberapa ketentuan:
- (1) Ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - (a) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
 - (b) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
 - (c) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
 - (2) Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum, dan memperhatikan hal-hal berikut:
 - (a) Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
 - (b) Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.

- (c) Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur aset masyarakat dalam proses bisnis normal.
 - (d) Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola aset dan masing-masing dianggap telah diberi wewenang untuk melakukan aktivitas *musyarakah* dengan memperhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan disengaja.
 - (e) Seseorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentingannya sendiri.
- (3) Obyek akad (modal, kerja, keuntungan dan kerugian):
- (a) Modal
 - Modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau yang nilainya sama.
 - Para pihak tidak oleh meminjam, meminjamkan, menyumbangkan atau menghadiahkan modal *musyarakah* kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan.
 - Pada prinsipnya, dalam pembiayaan *musyarakah* tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan.
 - (b) Kerja
 - Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan *musyarakah*; akan tetapi, kesamaan

porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya.

- Setiap mitra melaksanakan kerja dalam *musyarakah* atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

(c) Keuntungan

- Keuntungan harus dikuantifikasi dengan jelas untuk menghindari perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau penghentian *musyarakah*.
- Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan di awal yang ditetapkan bagi seorang mitra.
- Seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau presentase itu diberikan kepadanya.

(d) Kerugian

Kerugian harus dibagi diantara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing dalam modal.

(4) Biaya operasional dan persengketaan

- (a) Biaya operasional dibebankan pada modal bersama.
- (b) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

b. Prinsip Jual Beli (*Al-Bai'*)

Jual beli merupakan transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli. Akad jual beli dapat diaplikasikan dalam pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah (Ismail, 2011: 135).

Dalam tradisi bank syariah akad jual beli biasa dipakai tiga akad yakni *bai' al-murabahah*, *bai' al-salam* dan *bai' al-istishna*.

1) *Murabahah*

a) Pengertian *murabahah*

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Dalam transaksi ini, penjual harus memberitahukan kepada pembeli tentang harga pokok barang yang menjadi obyek jual beli (Muhammad, 2007: 79).

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Sri, 2014: 174).

Syarat-syarat *bai' al-murabahah*, yaitu:

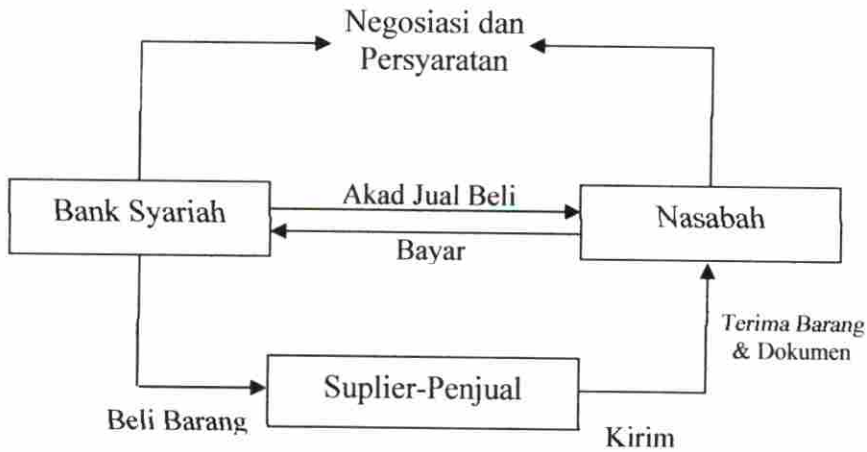
- (1) Penjual memberi tahu harga pokok kepada nasabah calon pembeli.
- (2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
- (3) Kontrak harus bebas dari riba.
- (4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- (5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya pembelian dilakukan secara hutang.

Secara prinsip jika syarat dalam pilihan (1), (4), dan (5) tidak dipenuhi, maka pembeli memiliki pilihan:

- (1) Melanjutkan pembelian seperti apa adanya.
- (2) Kembali kepada penjual dan menyatakan ketidaksetujuan atas barang yang dijual.
- (3) Membatalkan kontrak. (Muhammad, 2007: 79).

Untuk mempermudah pemahaman terhadap transaksi *murabahah*, disajikan gambar skema akad *al-murabahah*, sebagai berikut:

Gambar II.3
Skema Bai' Al-Murabahah



Sumber: Ismail (2011: 139)

b) Jenis Akad *Murabahah*

Ada dua jenis akad *murabahah*, yaitu:

- (1) *Murabahah* dengan pesanan merupakan penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari pembeli. *Murabahah* dengan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat.
- (2) *Murabahah* tanpa pesanan merupakan jenis *murabahah* yang bersifat tidak mengikat.

c) Dasar Syariah Akan *Murabahah*

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisaa': 29.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah: 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأْمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang Telah

diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Hadits Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Imam Al-Baihaqi dan Imam Ibnu Majah dan di-shahikan oleh Ibnu Hibban yaitu:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ضَيْيَ اللَّهِ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَأَلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِعَّا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

“Dari Abu Sa’id Al-Khudri ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: ‘Sesungguhnya jual beli itu hanya boleh dilakukan dengan kerelaan kedua belah pihak.’”

d) Rukun dan Ketentuan Akad *Murabahah*

Rukun dan ketentuan *murabahah*, yaitu:

- (1) Pelaku: Harus cakap hukum dan baligh (berakal dan dapat membedakan), sehingga jual beli dengan orang gila menjadi tidak sah sedangkan jual beli dengan anak kecil dianggap sah, apabila seizin walinya.
- (2) Objek jual beli, harus memenuhi: barang yang diperjualbelikan adalah barang halal; barang yang diperjualbelikan harus dapat diambil manfaatnya atau memiliki nilai, dan bukan merupakan barang-barang yang dilarang diperjualbelikan, misalnya: jual beli barang yang

kadaluwarsa; barang tersebut dimiliki oleh penjual; barang tersebut dapat diserahkan tanpa tergantung dengan kejadian tertentu di masa depan; barang tersebut harus diketahui secara spesifik dan dapat diidentifikasi oleh pembeli sehingga tidak ada *gharar* (ketidakpastian); Barang tersebut dapat diketahui kuantitas dan kualitasnya dengan jelas, sehingga tidak ada *gharar*; harga barang tersebut jelas; barang yang diakadkan ada di tangan penjual.

- (3) Ijab kabul/serah terima: pernyataan dan ekspresi saling rida/rela di antara pihak-pihak pelaku akad yang dilakukan secara verbal, tertulis, melalui korespondensi atau menggunakan cara-cara komunikasi modern.

e) Fatwa Dewan Syariah Nasional tentang Pembiayaan *Musyarakah*
Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *murabahah* fatwa ini mengatur beberapa ketentuan:

- (1) Ketentuan Umum *Murabahah* dalam bank syariah:
- (a) Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba.
 - (b) Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syariah islam.
 - (c) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.

- (d) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- (e) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
- (f) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- (g) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- (h) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
- (i) Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

- (2) Ketentuan *Murabahah* kepada Nasabah:
- (a) Nasabah mengajukan permohonan dan janji pembelian suatu barang atau aset kepada bank.
 - (b) Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
 - (c) Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli)-nya sesuai dengan janji yang telah disepakatinya, karena secara hukum janji tersebut mengikat; kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.
 - (d) Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
 - (e) Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
 - (f) Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
 - (g) Jika uang muka memakai kontrak *'urbun* sebagai alternatif dari uang muka, maka:

- Jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.
- Jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut; dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.

(3) Jaminan dalam *Murabahah*:

- (a) Jaminan dalam *murabahah* dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesannya.
- (b) Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

(4) Utang dalam *Murabahah*:

- (a) Secara prinsip, penyelesaian utang nasabah dalam transaksi *murabahah* tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan utangnya kepada bank.
- (b) Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, ia tidak wajib segera melunasi seluruh angsurannya.

(c) Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah tetap harus menyelesaikan utangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.

(5) Penundaan Pembayaran dalam *Murabahah*:

(a) Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda penyelesaian utangnya.

(b) Jika nasabah menunda-nunda pembayaran dengan sengaja, atau jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

(6) Bangkrut dalam *Murabahah*:

Jika nasabah telah dinyatakan pailit dan gagal menyelesaikan utangnya, bank harus menunda tagihan utang sampai ia menjadi sanggup kembali, atau berdasarkan kesepakatan.

2) *As-Salam*

As-salam adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari tetapi pembayarannya dilakukan dimuka. Kebanyakan ulama islam mengharuskan pembayaran *salam* dilakukan di tempat kontrak. Hal ini dimaksudkan agar pembayaran yang dilakukan oleh

pembeli tidak dijadikan sebagai hutang penjual (Muhammad, 2007: 81).

3) *Istishna*

Istishna merupakan kontrak penjualan antara pembeli dengan pembuat barang. Dalam kontrak ini pembuat barang (produsen) menerima pesanan dari pembeli. Produsen kemudian memproduksi barang melalui orang lain (mensubkontrakkan) sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh pemesan (Muhammad, 2007: 83).

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Mamduh dan Abdul, 2005: 85).

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank (Muhammad, 2004: 146). Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank sering disebut dengan istilah profitabilitas yang merupakan pengukuran mengenai kemampuan bank untuk menghasilkan laba dan aset yang digunakan. Dengan demikian profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja bank.

b. Jenis Rasio Profitabilitas

Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu:

1) *Profit Margin*

Profit margin merupakan menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio *profit margin* bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Mamduh dan Abdul, 2005: 86). Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Saham}}$$

3) *Return On Asset (ROA)*

Return on asset digunakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio ini mengukur keseluruhan keefektifan

manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (Mamduh dan Abdul, 2005: 165). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Prinsip Umum Akuntansi Syariah

Muhammad (2013: 7), menyatakan bahwa ada 3 prinsip umum akuntansi Syariah, yaitu:

a. Prinsip Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Prinsip Pertanggungjawaban merupakan konsep yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang khaliq mulai dari alam kandungan. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan fungsi-fungsi kekhalifahannya. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah.

Banyak ayat Al-quran yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah di muka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud pertanggungjawabannya biasanya dalam bentuk laporan akuntansinya.

Hadits mengenai kekhalifahan yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yaitu:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas keluarganya. Seorang istri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut.”

b. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara *inheren* melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maa-idah: 8.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Jika dalam konteks akuntansi, kata adil ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah: 282, secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp100 juta, maka akuntansi (perusahaan) akan mencatatnya dengan jumlah yang sama. Dengan kata lain, tidak ada *window dressing* dalam praktik akuntansi perusahaan.

c. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Contoh: dalam akuntansi kita akan selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran, dan pelaporan. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran.

Kebenaran akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur & melaporkan transaksi-transaksi ekonomi. Ayat yang menjelaskan tentang kebenaran ialah Al-Qur'an Surat An-Nisaa': 105, sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرْنَاكَ اللَّهُ وَلَا
تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.”

5. Hubungan Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan Profitabilitas

Ismail (2011: 110), menyatakan bahwa manfaat pembiayaan bagi bank akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.

Muhammad (2007: 71), menyatakan bahwa manfaat pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* bagi bank yaitu bank akan dapat menikmati pendapatan bagi hasil seiring dengan meningkatnya pendapatan nasabah atau mitra. Kontrak *musyarakah* dan *mudharabah* memungkinkan bank

untuk mendapatkan bagi hasil yang lebih besar dibandingkan dengan proyeksinya.

Secara umum setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu penghimpunan dana dan pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*. Ketiga pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasil dan marginnya. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dibahas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian jika dilihat dari tingkat eksplanasinya terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan atau berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dari satu variabel.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2012: 53-55).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu: penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel independen pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada Bank Syariah Mandiri KC Palembang di Jalan Demang Lebar Daun No. 8, Kel. Lorok Pakjo, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Telp/Fax: (0711-415824).

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel tersebut diukur, kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012: 58).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pembiayaan: 1. <i>Mudharabah</i> (X_1)	Akad kerja sama usaha dimana pihak pertama sebagai <i>shahibul maal</i> menyediakan seluruh modal sedangkan pihak yang lain sebagai pengelola atau <i>mudharib</i> .	- Pembiayaan nasabah dari pihak bank
2. <i>Musyarakah</i> (X_2)	Akad kerja sama antara bank dengan pihak lain dalam suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak menyertakan modal atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan keduanya.	- Pembiayaan dari nasabah bank
3. <i>Murabahah</i> (X_3)	Jual beli barang pada harga asal ditambah dengan keuntungan yang disepakati.	- Pembiayaan margin yang sudah ditetapkan
Profitabilitas (Y)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.	- Selisih pendapatan dan beban

Sumber: Penulis, 2015

D. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan ada dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti atau yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya tanpa perantara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan atau dari sumber lainnya yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. (Danang, 2013: 21-22).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari perusahaan yang diteliti, dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pegawai. Data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dapat dijadikan sumber informasi berupa profil Bank Syariah Mandiri, yaitu: Visi dan misi, struktur organisasi, dan data pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* tahun 2010-2014 dari bulan Januari- Desember, serta profitabilitas (ROA) tahun 2010-2014 dari bulan Januari-Desember.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa tulisan, gambar dan karya-karya monumental. (Sugiyono, 2012: 194-205).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak Bank Syariah Mandiri yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi dilakukan dengan menyalin maupun mengutip dokumen pada Bank Syariah Mandiri yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga sesuai dengan penelitian. Data yang didapat dari Bank Syariah Mandiri yaitu: Visi dan misi, struktur organisasi, dan data: Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* tahun 2010-2014 dari bulan

Januari- Desember, serta profitabilitas (ROA) tahun 2010-2014 dari bulan Januari-Desember.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Analisis data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah untuk perhitungan angka-angka dalam menganalisis data yang diperoleh. (Sugiyono, 2012: 13-14).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan penelitian untuk menilai hasil data tersebut diuji melalui pengujian statistik yang dibantu oleh aplikasi program *Statistical Product and Service Solution/SPSS*.

2. Teknis Analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk meyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

a. Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier ganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel/lebih, variabel independen pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* dengan variabel dependen profitabilitas. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:	Y	=	Profitabilitas
	a	=	Konstanta (nilai Y bila X = 0)
	b ₁ b ₂	=	Koefisien regresi
	X ₁	=	<i>Mudharabah</i>
	X ₂	=	<i>Musyarakah</i>
	X ₃	=	<i>Murabahah</i>
	e	=	error

(Sugiyono, 2012: 277).

b. Uji Model

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan analisis grafik *normal P-P plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas, yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal maka model regresi tidak terdistribusi secara normalitas. (Danang, 2013: 92-97).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*).

Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai koefisien determinan, baik R^2 ataupun Adjusted R^2 di atas 0,60 dan ada variabel independen yang berpengaruh

terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terbebas dari multikolonieritas. (Sunjoyo, 2013: 65).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan uji *scatter plot* (nilai prediksi variable dependen *zpred* dengan residual *srised*). Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot*, yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti: titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti: titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Danang, 2013: 90-92).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi, tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika Durbin Watson (DW) berkisar antara -2 sampai $+2$ menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. (Sunjoyo, 2013: 73).

c. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (profitabilitas/ROA). Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test* dan *F-test* untuk menguji signifikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai r^2 berada diantara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator

yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. (Dwi, 2012: 55).

d. Pengujian Hipotesis secara Bersama (Uji F)

Sugiyono (2012: 93), menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis secara bersama merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan B_1 atau B_2 yang mempengaruhi Y . Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara simultan atau bersama, yaitu:

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_a : Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05 taraf nyata dari t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, taraf nyata (α) berarti nilai F_{tabel} , taraf nyata dari F_{tabel} ditentukan dengan derajat bebas (db) = $n-k-1$.

c) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, H_a diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan bahwa:

- H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikan $F < \alpha 0,05$.
- H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan signifikan $F \geq \alpha 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.

1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Bank Syariah Mandiri (BSM) hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. Visi dan Misi yang ingin diwujudkan oleh Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:

a. Visi

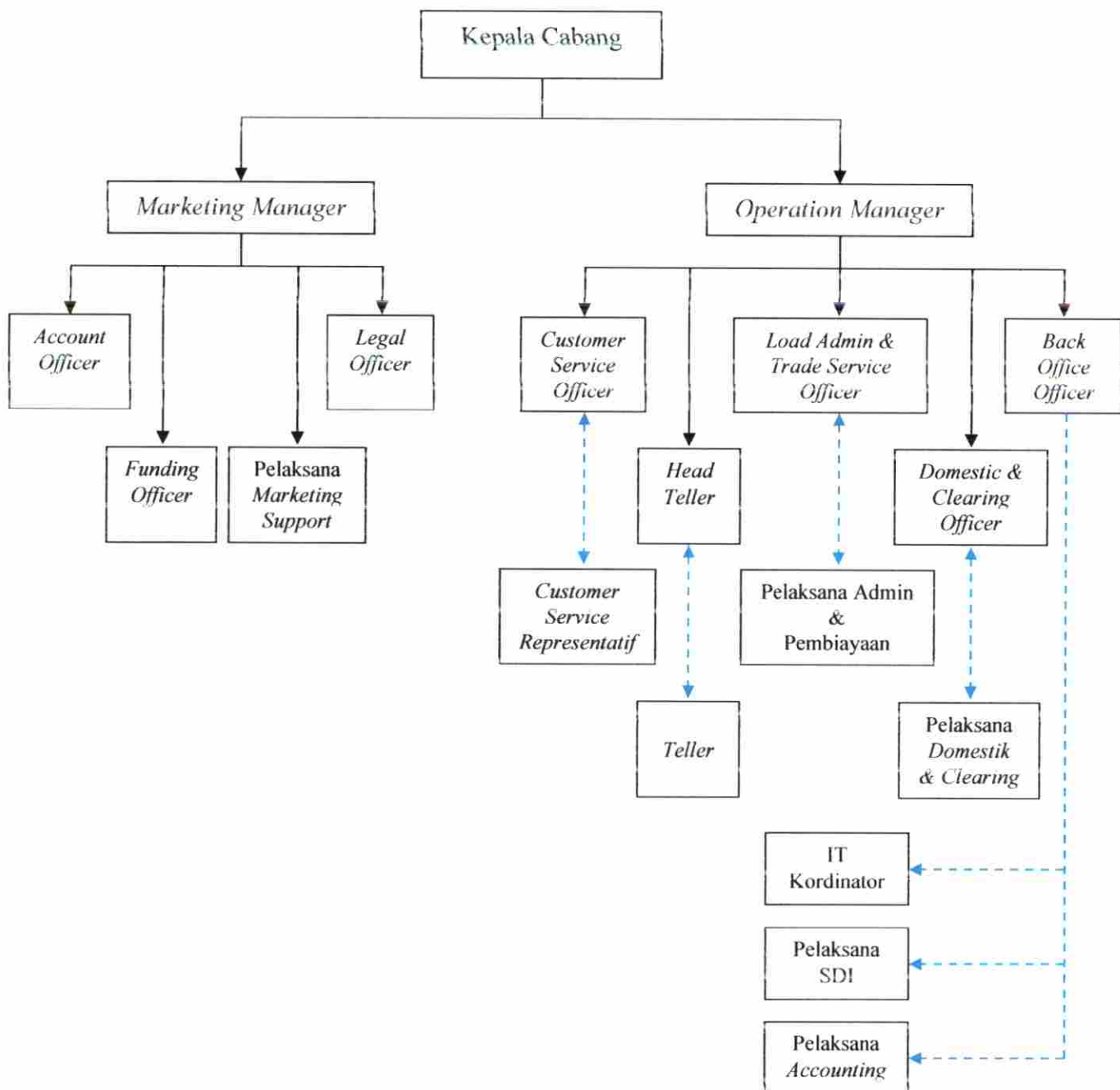
Memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- 3) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 4) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.

2. Struktur Organisasi

Gambar IV.1
Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri
Cabang Palembang



Sumber: Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang, 2014

3. Penjelasan Struktur Organisasi

Berdasarkan struktur organisasi Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang. Penulis kemukakan mengenai tugas dari setiap unit kerja masing-masing yaitu:

a. Tugas dan Wewenang Area Manager

- 1) Mempunyai wewenang dan tanggung jawab membuat kebijakan khususnya dalam bidang operasional, melaksanakan koordinasi dan pembinaan bawahan serta pengawasan kegiatan operasional.
- 2) Memimpin dan mengurus perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.
- 3) Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

b. Tugas dan Wewenang *Secretary Area Manager*

- 1) Menerima dikte dan mengerjakan untuk diproses.
- 2) Menyiapkan arsip, file pribadi dan kartu-kartu cek, *list* (daftar indeks).
- 3) Membaca dan mensortir, menyiapkan arsip-arsip pimpinan, membuat perjanjian-perjanjian pimpinan & mencatatnya, mengatur telepon keluar masuk, mengatur perjalanan, hotel, penerima tamu, tiket bus, dan lain-lain, mempergunakan sebagai mesin teleks.
- 4) Menjalankan korespondensi pimpinan, dan
- 5) Bertindak sebagai perantara antara pimpinan dengan bawahan atau para anggota lainnya.

c. Tugas dan Wewenang Kepala/Pimpinan Cabang/*Branch Manager*

- 1) Memastikan tercapainya target bisnis cabang yang telah ditetapkan berikut unit kerja di bawah koordinasinya, meliputi: pendanaan, pembiayaan, *fee based*, dan laba bersih baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- 2) Memastikan kepatuhan, tingkat kesehatan, dan *prudensialitas* seluruh aktivitas cabang.
- 3) Memastikan proses pemutusan pembiayaan di bawah koordinasinya sesuai SLA (untuk cabang koordinator pembiayaan).
- 4) Memastikan pengendalian dan pembinaan cabang jaringan yang ada di bawah koordinasinya.
- 5) Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah di cabang dan jaringan yang di bawahnya.
- 6) Memastikan pelaporan (intern dan ekstern) dilakukan secara akurat dan tepat waktu.
- 7) Memastikan kelengkapan, kerapian, dan keamanan dari dokumentasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 8) Memastikan tindak lanjut hasil audit intern/ekstern.

d. Tugas dan Wewenang Wakil Pemimpin Cabang

- 1) Memberikan dukungan kepada pemimpin cabang syariah dalam mengendalikan dan mengkoordinasi aktivitas.
- 2) Mewakili kepada cabang untuk tugas-tugas yang berhubungan dengan kegiatan bank.

- 3) Menyelesaikan kegiatan pelayanan administrasi di *front office* dan *back office* dengan mengupayakan pelayanan yang optimal.
- 4) Menyelesaikan dan berpartisipasi aktif terhadap unit-unit yang di bawahinya dan memantau, memastikan bahwa perbaikan/penyempurnaan atas temuan pemeriksaan/saran yang diberikan auditor.

e. Tugas dan Wewenang *Staff Audit/Operational Manager/Officer*

- 1) Memeriksa tiket-tiket transaksi operasional.
- 2) Memeriksa adanya selisih pembukuan.
- 3) Menyusun laporan rekonsiliasi secara dua mingguan.
- 4) Memastikan terkendalinya bagian operasional cabang dengan efisien dan efektif.
- 5) Memastikan transaksi harian operasional telah sesuai dengan ketentuan.
- 6) Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah yang optimal dikantor cabang.
- 7) Memastikan ketersediaan likuiditas cabang yang memadai.
- 8) Memastikan pelaksanaan seluruh kegiatan administrasi, dokumen, dan kearsipan.

f. Tugas dan Wewenang Pelaksana Admin dan Pembiayaan/*Loan Admin*

- 1) Melayani transaksi operasional terkait dengan pembiayaan dan pemindahbukuan antara lain transaksi pencairan pembiayaan,

pembayaran angsuran atau bagi hasil debitur dan pelunasan pembiayaan serta transaksi *back office* lainnya sesuai aturan dan SLA yang ditetapkan untuk mencapai *service excellent* (implementasi fungsi *Service Provider*).

- 2) Memberikan dukungan kepada *Supervisor* Administrasi Internal, *Operation Manager*, Pimpinan Cabang dan semua Grup.
- 3) Menerima Instruksi Realisasi Pembiayaan (IRP) dari unit ADP (Administrasi Pembiayaan) dan memverifikasi pengisian dan tanda tangan pejabat yang berwenang untuk memastikan kebenaran transaksi yang diterimanya.
- 4) Menginput aplikasi IRP dalam proses pencairan pembiayaan pada sistem sesuai data yang ada pada aplikasi untuk menghindari kesalahan yang merugikan Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Syariah.
- 5) Memahami produk dan layanan yang diberikan terkait dengan operasional pembiayaan.
- 6) Melaksanakan dan berkoordinasi secara proaktif dengan *Supervisor* dan karyawan lainnya dalam rangka implementasi kebijakan dan aturan yang berlaku untuk setiap layanan operasi *back office* di Kantor Cabang.
- 7) Memenuhi data *Letter of Credit (L/C)* sesuai dengan aplikasi *importer*, membebankan biaya penerbitan L/C kepada nasabah, membebankan rekening nasabah sebagai jaminan impor,

memelihara dokumen impor dan membebaskan rekening nasabah sesuai dengan dokumen impor.

- 8) Sebagai bagian dari Tim Operasi yang harus dapat bekerjasama dan mengikuti pelatihan dalam mewujudkan *Team work* yang solid dan komunikasi yang efektif di Operasional Kantor Cabang.

g. Tugas dan Wewenang *Staff Remedial (Relationship Officer)*

- 1) Membuat daftar kunjungan nasabah dan daftar penagihan harian.
- 2) Menjaga hubungan baik dengan nasabah, untuk kelancaran pembayaran kredit pinjamannya.
- 3) Memberikan rekomendasi kepada unit manager untuk nasabah-nasabah lancar yang akan diberikan fasilitas pinjaman tambahan (*Top up*).
- 4) Melakukan penagihan terhadap nasabah bermasalah, sesuai *account* yang dibagikan untuk nasabah yang keterlambatan pembayarannya 1-15 hari.
- 5) Menyiapkan dan melaksanakan *legal action* atas kebijakan manajemen.
- 6) Memberikan masukan dalam penyusunan manual, prodik, akad dan keputusan yang terkait dengan aspek hukum.
- 7) Meningkatkan pengetahuan dalam positif masyarakat tentang Bank Syariah Indonesia.
- 8) Membangun pendekatan dan citra positif Bank Syariah Indonesia pada *emotional market*.

- 9) Meraih dukungan moril maupun materil dari *stakeholder* maupun *new investor*.

h. Tugas dan Wewenang *Marketing/Cummercial Manager*

Bertanggung jawab atas program-program *marketing* untuk segmen bisnis mikro, memasarkan produk-produk *consumer*, bertanggung jawab terhadap SDM yang menjadi sub ordinatnya baik dari sisi bisnis maupun administrasi.

i. Tugas dan Wewenang *Kontrol Intern/Quality Assurance*

- 1) Melaksanakan perbaikan atau penyempurnaan atas temuan audit intern dan ekstern oleh masing-masing unit.
- 2) Mengawasi dan mengendalikan proses kegiatan harian dan manajemen.
- 3) Mendistribusikan surat yang berkaitan dengan ketentuan pelaksanaan transaksi/kegiatan perbankan.
- 4) Menyelesaikan langsung dan berpartisipasi aktif dalam usaha pengawasan/pemeriksaan atas transaksi keuangan dan rekening.
- 5) Mempersiapkan laporan pekerjaan pada pemimpin cabang dan pemimpin divisi.
- 6) Melakukan pemeriksaan terhadap administrasi dan keuangan koperasi, serikat pekerja dan dharma wanita dicabang.

j. Tugas dan Wewenang *Asisten Pemasaran/Marketing Manager*

- 1) Merumuskan strategi pemasaran cabang.
- 2) Memastikan tercapainya target pembiayaan cabang.

- 3) Memastikan tercapainya target pendanaan cabang.
- 4) Memastikan tercapainya target *fee based income* cabang.
- 5) Memastikan kelayakan nota analisa pembiayaan.
- 6) Memastikan kualitas aktiva produktif dalam kondisi terkendali dan pelaksanaan pengawalan terhadap seluruh nasabah cabang.
- 7) Memastikan penyelamatan seluruh pembiayaan bermasalah di cabang.
- 8) Memastikan ketepatan pembiayaan seluruh kewajiban nasabah cabang.
- 9) Memastikan implementasi standar pelayanan prima terhadap nasabah prioritas.

k. Tugas dan Wewenang *Account Officer*

- 1) Mendapatkan calon nasabah pembiayaan yang prospektif.
- 2) Memastikan kelengkapan dokumen aplikasi pembiayaan.
- 3) Menindaklanjuti permohonan pembiayaan nasabah dalam bentuk NAP.
- 4) Memastikan persetujuan atau penolakan permohonan pembiayaan yang di ajukan.
- 5) Menindaklanjuti persetujuan atau penolakan permohonan pembiayaan nasabah.
- 6) Memastikan proses pencairan pembiayaan sesuai dengan keputusan komite pembiayaan.
- 7) Membina hubungan pembiayaan antara bank dengan nasabah.

- 8) Melaksanakan pengawalan terhadap seluruh nasabah yang di kelola agar kolektabilitas lancar.
- 9) Menyelesaikan fasilitas pembiayaan bermasalah.
- 10) Merealisasikan pendapatan *fee based income* dari nasabah pembiayaan.

l. Tugas dan Wewenang Analisis Pendanaan/*Funding Officer*

- 1) Melayani produk pendanaan dan jasa bank kepada nasabah atau calon nasabah.
- 2) Melayani dan mengembangkan hubungan dengan nasabah.
- 3) Melakukan penelitian potensi ekonomi daerah untuk menyusun peta bisnis.
- 4) Memutakhirkan dokumen dan data nasabah pendanaan sesuai kelolaan.

m. Tugas dan Wewenang *Collection Manager*

Bertanggung jawab menjaga kolektifitas pembiayaan dan kesehatan pembiayaan, serta mengatur pembiayaan-pembiayaan bermasalah atau terindikasi memiliki potensi akan bermasalah. *Desk Collection* menagih pembayaran dari nasabah *by phone*, biasanya dalam jangka waktu 1 atau 2 hari. *Field Collection* menagih pembayaran pada nasabah dengan cara terjun langsung kelapangan. *Restructuring* jika ada masalah pada pembayaran dari nasabah dan memungkinkan dilakukan *review* ulang.

n. Tugas dan Wewenang *Human Capital Staff/General Affair*

- 1) Melakukan supervisi dan *monitoring* terhadap segenap kantor cabang atas pelaksanaan atas jalannya operasional.
- 2) Melakukan konsolidasi terhadap pembuatan dan *monitoring* laporan-laporan bulanan keuangan bank dan menyampaikannya pada pihak intern atau ekstern yang berkepentingan.
- 3) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan rekrutmen dan seleksi calon karyawan, proses administrasi kegiatan penempatan dan penempatan kembali karyawan, proses terminasi atau pengunduran diri karyawan serta memonitor dan memelihara data *base* kepersonaliaan.
- 4) Melakukan proses administrasi pembiayaan karyawan, pembayaran gaji serta pembayaran JAMSOSTEK, dan pajak (pph 21) seluruh karyawan serta pengurus bank.
- 5) Melakukan koordinasi dalam penyediaan sarana logistik dalam rangka persiapan pembukaan atau pengembangan kantor cabang meliputi jaringan komunikasi dan sarana penunjang operasional lainnya.
- 6) Melakukan koordinasi terhadap pengelola sistem komunikasi data untuk mendukung operasional *online*, pusat pengolahan data keseluruhan cabang bank syariah Indonesia serta berkoordinasi dengan pihak ekstern.

o. Tugas dan Wewenang *Teller*

- 1) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan teknis penyetoran dan penarikan dana oleh nasabah di kantor cabang.
- 2) Melayani transaksi kas/tunai, pemindahan dan kliring.
- 3) Melaksanakan kegiatan eksternal/*payment point*.
- 4) Melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan atas hasil temuan audit.
- 5) Memantau pelaksanaan perbaikan/penyempurnaan atas hasil temuan audit.
- 6) Menyediakan laporan transaksi harian.
- 7) Menjaga keamanan dan kerahasiaan *specimen*.

p. Tugas dan Wewenang Asisten Pelayanan/*Customer Service*

- 1) Memberikan informasi mengenai produk dan jasa bank.
- 2) Melayani permohonan pembukaan, perubahan, penutupan rekening Tabungan, Giro, dan Deposito.
- 3) Melayani permohonan kartu ATM.
- 4) Melayani transaksi tunai dan pemindahan dalam negeri.
- 5) Mengelola Kas Besar dan Kas ATM.

q. Tugas dan Wewenang *Financing Support*

- 1) Bertugas dan bertanggung jawab terhadap penghimpunan dana dan penyaluran dana serta penjualan jasa-jasa perbankan syariah lainnya.

- 2) Melakukan program aliansi dengan instansi lain yang telah ditetapkan oleh kantor pusat untuk bekerjasama dalam rangka perluasan jaringan dan dikoordinasikan dengan cabang regional.
- 3) Melaksanakan perencanaan dan bertanggung jawab atas pencapaian dan penyaluran dana dan penghimpunan dana cabang yang bersangkutan.
- 4) Melakukan perencanaan dan bertanggung jawab atas peningkatan kualitas produktif cabang yang bersangkutan khususnya penyaluran dana yang ditangani.
- 5) Bertanggung jawab melakukan supervisi terhadap proses pembiayaan baik dari aspek penilaian jaminan, aspek yuridis atau legal, pengadministrasian dan pelaporan.

r. Tugas dan Wewenang *Back Officer*

- 1) Menyajikan data beban kerja seluruh aktivitas di cabang sebagai pertimbangan *manning* analisis.
- 2) Memastikan rencana pendidikan seluruh pegawai cabang.
- 3) Memastikan terpenuhinya fasilitas bagi pegawai sesuai ketentuan perusahaan.
- 4) Melakukan *supervise* dan laporan keuangan cabang.

4. Data Pembiayaan dan Profitabilitas Tahun 2010 sampai dengan 2014

Tabel IV.1
Penyaluran Pembiayaan *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri
Tahun 2010 sampai dengan 2014

Jutaan Rupiah

Bulan	Tingkat Penyaluran Pembiayaan <i>Mudharabah</i>				
	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	3.337.373	4.209.167	4.613.277	4.180.970	3.786.456
Februari	3.343.426	4.236.197	4.595.412	4.121.854	3.703.676
Maret	3.407.664	4.306.402	4.601.726	4.105.366	3.639.084
April	3.522.928	4.333.368	4.566.545	4.082.496	3.603.290
Mei	3.644.522	4.437.535	4.577.293	4.070.101	3.560.238
Juni	3.823.509	4.692.194	4.669.017	4.184.892	3.546.233
Juli	3.894.696	4.734.974	4.619.271	4.218.136	3.523.914
Agustus	4.063.966	4.763.233	4.523.339	4.591.327	3.439.510
September	4.104.125	4.740.861	4.485.972	4.121.613	3.402.645
Oktober	4.129.816	4.713.225	4.421.719	4.071.806	3.358.528
November	4.206.451	4.688.756	4.355.871	3.984.169	3.254.964
Desember	4.240.922	4.671.139	4.273.760	3.908.764	3.164.130

Sumber: Bank Syariah Mandiri, 2015

Pada tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat penyaluran pembiayaan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami fluktuasi. Tingkat penyaluran pembiayaan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri paling tinggi terjadi pada tahun 2011 bulan Agustus yaitu 4.763.233, sedangkan tingkat penyaluran pembiayaan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri paling rendah terjadi pada tahun 2014 bulan Desember yaitu 3.164.130.

Tabel IV.2
 Penyaluran Pembiayaan *Musyarakah* Bank Syariah Mandiri
 Tahun 2010 sampai dengan 2014

Jutaan Rupiah

Bulan	Tingkat Penyaluran Pembiayaan <i>Musyarakah</i>				
	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	3.224.719	4.681.242	5.304.382	6.294.397	6.862.403
Februari	3.383.558	4.718.466	5.313.379	6.209.958	7.090.154
Maret	3.586.403	5.053.691	5.454.023	6.532.233	7.274.488
April	3.649.585	4.735.309	5.525.559	6.767.204	7.361.528
Mei	3.839.912	4.916.672	5.666.419	6.905.657	7.416.907
Juni	4.161.233	5.216.502	5.828.586	7.027.213	7.396.839
Juli	4.132.317	5.187.610	5.556.136	6.963.601	7.413.272
Agustus	4.312.231	5.232.593	5.516.922	6.379.618	7.471.316
September	4.273.795	5.285.296	6.085.682	6.976.947	7.855.818
Oktober	4.375.853	5.241.095	6.224.434	7.439.944	7.534.308
November	4.490.240	5.246.354	6.368.667	7.646.812	7.968.778
Desember	4.590.190	5.428.200	6.336.769	7.338.125	7.645.537

Sumber: Bank Syariah Mandiri, 2015

Pada tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat penyaluran pembiayaan *musyarakah* Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terus mengalami peningkatan. Tingkat penyaluran pembiayaan *musyarakah* Bank Syariah Mandiri paling tinggi terjadi pada tahun 2014 bulan November yaitu 7.968.778, sedangkan tingkat penyaluran pembiayaan *musyarakah* Bank Syariah Mandiri paling rendah terjadi pada tahun 2010 bulan Januari yaitu 3.224.719.

Tabel IV.3
Penyaluran Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah Mandiri
Tahun 2010 sampai dengan 2014

Jutaan Rupiah

Bulan	Tingkat Penyaluran Pembiayaan <i>Murabahah</i>				
	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	8.253.346	12.900.010	19.601.716	28.369.866	32.653.138
Februari	8.542.461	13.382.400	20.328.708	28.052.319	32.470.327
Maret	9.059.750	14.223.505	21.297.981	28.911.863	33.283.630
April	9.181.200	14.964.560	22.061.146	29.566.964	33.519.045
Mei	9.529.708	15.584.794	22.742.521	30.050.686	33.374.981
Juni	10.266.557	16.335.701	23.560.706	30.597.818	33.340.158
Juli	10.631.100	16.780.917	24.019.450	31.642.923	33.157.754
Agustus	11.034.210	17.492.496	24.539.832	31.524.477	32.922.624
September	11.260.692	17.928.492	25.321.803	32.291.379	32.888.668
Oktober	11.553.296	18.421.916	25.945.937	32.567.165	33.062.177
November	11.938.518	19.069.497	26.475.257	32.898.757	32.859.910
Desember	12.681.133	19.773.813	27.549.264	33.207.375	33.714.638

Sumber: Bank Syariah Mandiri, 2015

Pada tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat penyaluran pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terus mengalami peningkatan. Tingkat penyaluran pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri paling tinggi terjadi pada tahun 2014 bulan Desember yaitu 33.714.638, sedangkan tingkat penyaluran pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri paling rendah terjadi pada tahun 2010 bulan Januari yaitu 8.253.346.

Tabel IV.4
 Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri
 Tahun 2010 sampai dengan 2014

Bulan	ROA (%)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	2,15	2,13	2,15	2,41	2,18
Februari	1,98	2,17	2,21	2,32	2,07
Maret	2,04	2,22	2,17	2,56	1,77
April	2,15	2,14	2,23	2,49	1,64
Mei	2,27	2,18	2,29	2,31	1,23
Juni	2,22	2,12	2,25	1,79	0,66
Juli	2,3	2,14	2,02	1,72	0,95
Agustus	2,21	2,07	2,18	1,69	0,91
September	2,3	2,03	2,22	1,51	0,8
Oktober	2,29	2,05	2,27	1,65	0,62
November	2,25	2,01	2,23	1,57	0,42
Desember	2,21	1,95	2,25	1,53	0,17

Sumber: Bank Syariah Mandiri, 2015

Pada tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 sampai dengan 2014 ROA Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dan penurunan secara drastis. Tercatat tingkat pencapaian profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2013 bulan Maret dengan ROA Bank Syariah Mandiri yaitu mencapai 2,56 %, sedangkan pencapaian profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2014 bulan September dengan ROA Bank Syariah Mandiri yaitu mencapai 0,8 %.

Pembahasan yang akan dilakukan dalam bab ini mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas

(ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang, seperti yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu.

Unsur yang digunakan untuk mengetahui terdapatnya pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas (ROA), maka penulis melakukan pengolahan data dibantu oleh (*Statistical Product and Service Solution/SPSS*). Langkah-langkah dilakukan dengan teknis analisis sebagai berikut:

- a. Regresi Linier Ganda
- b. Uji Model
 - 1) Uji Normalitas
 - 2) Uji Multikolonieritas
 - 3) Uji Heteroskedastisitas
 - 4) Uji Autokorelasi
- c. Uji Koefisien Determinasi
- d. Pengujian Hipotesis Secara Bersama (Uji F)

Berikut ini penjelasan mengenai deskripsi hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data yang dibantu oleh (*Statistical Product and Service Solution/SPSS*).

a. Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu: *Mudharabah* (X_1), *Musyarakah* (X_2) dan *Murabahah* (X_3) dengan variabel dependen, yaitu: Profitabilitas/ROA (Y) apakah masing-masing variabel berhubungan

positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Output SPSS
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	2.122	.626				
Mudharabah	5.109	.941	.443	5.428	.000	.946	1.057
Musyarakah	-6.455	1.606	-1.565	-4.018	.000	.042	24.056
Murabahah	.640	.235	1.055	2.721	.009	.042	23.817

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2015

Berdasarkan tabel IV.5 hasil uji regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 2,122 + 5,109X_1 - 6,455 X_2 + 0,640X_3$$

Persamaan regresi linier berganda ini mengandung arti sebagai berikut:

a = Nilai konstanta perpotongan garis pada sumbu X

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 2,122. Jika nilai variabel *Mudharabah* (X_1), *Musyarakah* (X_2) dan *Murabahah* (X_3) nilainya adalah 0, maka Profitabilitas/ROA (Y) nilainya adalah 2,122.

b_1 = Pengaruh *mudharabah* terhadap profitabilitas/ROA Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien variabel *mudharabah* (X_1) sebesar 5,109. Artinya jika variabel *mudharabah* dinaikkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain konstan atau tidak berubah), maka akan mengakibatkan adanya peningkatan ROA sebesar 5,109. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel *mudharabah* (X_1) dengan profitabilitas/ROA (Y). Semakin tinggi pembiayaan *mudharabah*, maka semakin meningkat profitabilitas/ROA.

b_2 = Pengaruh *musyarakah* terhadap profitabilitas/ROA Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien variabel *musyarakah* (X_2) sebesar -6,455. Artinya jika variabel *musyarakah* dinaikkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain konstan atau tidak berubah), maka akan mengakibatkan adanya penurunan ROA sebesar -6,455. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel *musyarakah* (X_2) dengan profitabilitas/ROA (Y). Semakin tinggi pembiayaan *musyarakah*, maka semakin menurun profitabilitas/ROA.

b_3 = Pengaruh *murabahah* terhadap profitabilitas/ROA Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien variabel *murabahah* (X_3) sebesar 0,640. Artinya jika variabel *murabahah* dinaikkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain konstan atau tidak berubah), maka akan mengakibatkan adanya peningkatan ROA sebesar 0,640. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel *murabahah* (X_3) dengan profitabilitas/ROA (Y). Semakin tinggi pembiayaan *murabahah*, maka semakin meningkat profitabilitas/ROA.

Hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel *mudharabah* (X_1) dan *murabahah* (X_3) adalah positif, maka mengakibatkan kenaikan pada profitabilitas/ROA (Y), Namun untuk variabel *musyarakah* (X_2) adalah negatif, maka mengakibatkan penurunan pada profitabilitas/ROA (Y).

b. Uji Model

Sebelum melakukan analisis data maka data diuji sesuai asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan regresi yang baik yang terdistribusi dengan normalitas, terbebas dari multikolonieritas, terbebas dari heteroskedastisitas dan terbebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan adalah sebagai berikut:

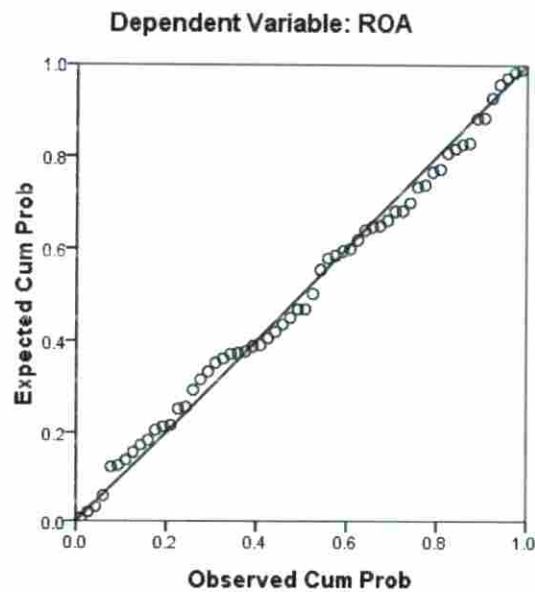
1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan analisis grafik *Normal P-P plot*.

Uji *Normal P-P plot* jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar IV.2 sebagai berikut:

Gambar IV.2
Hasil *Output* SPSS
Uji Normalitas (*Normal P-P plot*)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2015

Berdasarkan gambar IV.2 dapat disimpulkan bahwa grafik *Normal P-P plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal, maka grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai koefisien determinan, baik R^2 ataupun Adjusted R^2 di atas 0,60 dan ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terbebas dari multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas untuk variabel *Mudharabah* (X_1), *Musyarakah* (X_2) dan *Murabahah* (X_3) dapat dilihat pada tabel IV.6 sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Output SPSS
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.122	.626		3.390	.001		
Mudharabah	5.109	.941	.443	5.428	.000	.946	1.057
Musyarakah	-6.455	1.606	-1.565	-4.018	.000	.042	24.056
Murabahah	.640	.235	1.055	2.721	.009	.042	23.817

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2015

**Hasil Output SPSS
Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.804 ^a	.647	.628

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2015

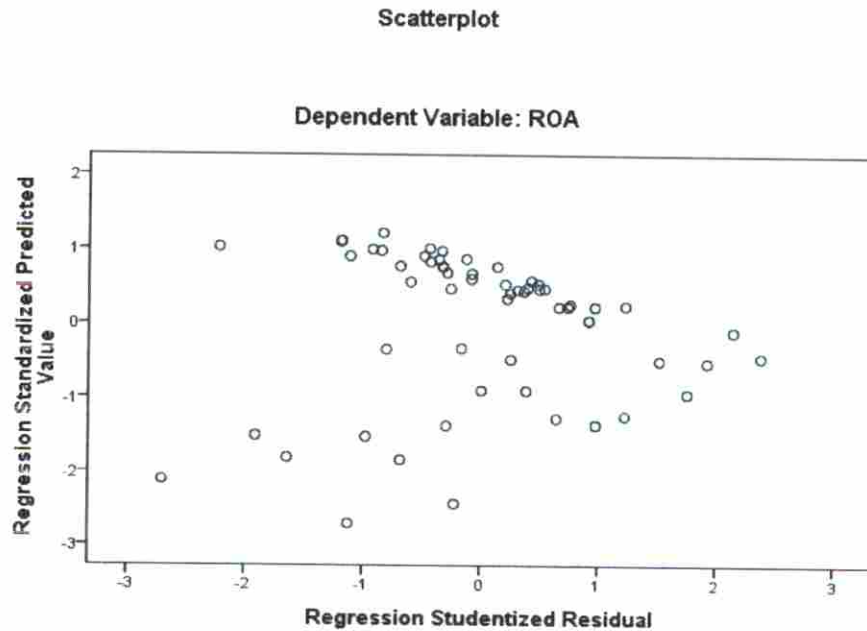
Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 ataupun Adjusted R^2 , diperoleh nilai R^2 sebesar 0,647, dan pada hasil uji multikolonieritas bahwa variabel independen pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* ada yang berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan uji *Scatterplot* (nilai prediksi variabel dependen *zpred* dengan residual *sresid*).

Uji *Scatterplot* jika tidak ada pola yang jelas, seperti: titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar IV.3 sebagai berikut:

Gambar IV.3
Hasil *Output* SPSS
Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2015

Berdasarkan gambar IV.3 antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi

gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika Durbin Watson (DW) berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 ^a	.647	.628	.32669	.538

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel IV,7 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) 0,538. Karena nilai DW berkisar antara -2 dan +2, hal ini menunjukkan bahwa dalam persamaan regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

1) Hipotesis Uji F

Cara yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang. Hasil uji hipotesis secara bersama (uji F) dapat dilihat pada tabel IV.8 sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Output SPSS
Uji ANOVA (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.944	3	3.648	34.182	.000 ^a
Residual	5.977	56	.107		
Total	16.921	59			

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2015

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.628	.32669

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2015

Berdasarkan tabel IV.8 hasil uji hipotesis secara bersama, tabel ANOVA^b diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,182, sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 $df = n-k-1 = 60-3-1 = 56$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,770. Berdasarkan kriteria pengujian, karena **nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} (34,182 > 2,770)**, maka kesimpulannya pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang.

Hasil uji F juga diketahui bahwa nilai signifikan yang muncul adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian, karena **nilai sig F < 0,05 (0,000 < 0,05)** berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Maka

kesimpulannya pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang.

Berdasarkan tabel IV.8 hasil uji hipotesis tabel **Model Summary** diperoleh nilai *R square* (R^2) sebesar 0,647 atau 64,7%. Nilai *R square* (R^2) artinya bahwa antara variabel independen pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 64,7%. Sisanya sebesar 35,3% (100% - 64,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, seperti *pembiayaan salam*, *istishna* dan *ijarah*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian, total tingkat penyaluran pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terus mengalami peningkatan, dan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang. Hasil ini dibuktikan dengan adanya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,182 > 2,770$) dan nilai $F_{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa

besarnya laba atau profit tentu berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan serta menunjukkan tingkat keberhasilan bank syariah dalam melakukan kegiatan usahanya.

Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 tingkat penyaluran pembiayaan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri setiap bulannya mengalami peningkatan dan penurunan, dan pada profitabilitas/ROA juga mengalami peningkatan dan penurunan secara drastis. Kecenderungan penurunan pembiayaan *mudharabah* diakibatkan karena *mudharib* (nasabah) lebih tertarik menggunakan pembiayaan non bagi hasil dikarenakan menurut *mudharib* (nasabah) dan *shahibul maal* (pemilik modal/bank) pembiayaan non bagi hasil memiliki resiko yang lebih rendah.

Hasil yang diperoleh dari uji regresi linier berganda nilai koefisien variabel *mudharabah* (X_1) sebesar 5,109, artinya jika variabel *mudharabah* dinaikkan 1% maka mengakibatkan adanya peningkatan ROA sebesar 5,109. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel *mudharabah* (X_1) dengan profitabilitas/ROA (Y). Semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* maka semakin meningkat profitabilitas/ROA Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang.

Berdasarkan tingkat signifikan nilai $t_{hitung} 5,428 >$ nilai $t_{tabel} 2,003$ dengan kriteria pengujian nilai $t_{sig} 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang

Palembang. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dikarenakan jika dilihat dari besarnya penyertaan modal pihak bank pada pembiayaan *mudharabah* ini 100%, maka menentukan juga besarnya keuntungan dari usaha tersebut. Jika dilihat dari perolehan keuntungannya, pihak bank menerima 100%, tetapi risiko yang ditanggung juga besar jika usaha tersebut mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini terdapat keselarasan dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Russely (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, tingkat penyaluran pembiayaan *musyarakah* Bank Syariah Mandiri setiap bulannya mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas/ROA Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dan penurunan secara drastis. Peningkatan pembiayaan *musyarakah* ini dikarenakan *mudharib* (nasabah) dalam mengambil keputusannya tergantung dari dominasi pembiayaan yang akan diberikan oleh bank, dan keuntungan serta risiko yang akan diterima oleh *mudharib* (nasabah).

Hasil yang diperoleh dari uji regresi linier berganda nilai koefisien variabel *musyarakah* (X_2) sebesar -6,455, artinya jika variabel *musyarakah*

dinaikkan 1% maka mengakibatkan adanya penurunan ROA sebesar -6,455. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel *musyarakah* (X_2) dengan profitabilitas/ROA (Y). Semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* maka semakin menurun profitabilitas/ROA Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang.

Berdasarkan tingkat signifikan nilai $t_{hitung} -4,018 < \text{nilai } t_{tabel} 2,003$ dengan kriteria pengujian nilai $t_{sig} 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dikarenakan jika dilihat dari besarnya penyertaan modal pihak bank dan pengelola pada pembiayaan *musyarakah* ini sama-sama menyertakan modal. Pendapatan pihak bank sangat dipengaruhi oleh pendapatan usaha nasabah, jika usaha mengalami kerugian maka pihak bank syariah akan terlebih dahulu melakukan evaluasi ulang terutama menyangkut penyebab kerugian, sebelum melakukan penagihan kepada nasabah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Russely (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh.

Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, tingkat penyaluran pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri setiap bulannya mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas/ROA Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dan penurunan secara drastis. Peningkatan pembiayaan *murabahah* disebabkan nasabah yang mengajukan pembiayaan *murabahah* setiap bulannya bertambah dan pihak bank lebih mengalokasikan dananya pada pembiayaan *murabahah* dibanding dengan pembiayaan lain.

Hasil yang diperoleh dari uji regresi linier berganda nilai koefisien variabel *murabahah* (X_3) sebesar 0,640, artinya jika variabel *murabahah* dinaikkan 1% maka mengakibatkan adanya peningkatan ROA sebesar 0,640. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel *murabahah* (X_3) dengan profitabilitas/ROA (Y). Semakin tinggi pembiayaan *murabahah* maka semakin meningkat profitabilitas/ROA Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang.

Berdasarkan tingkat signifikan nilai t_{hitung} 2,721 > nilai t_{tabel} 2,003 dengan kriteria pengujian nilai t_{sig} 0,009 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dikarenakan pihak bank telah menentukan margin diawal akad sehingga tidak ada kemungkinan untuk pihak bank mengalami kerugian.

2. Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* Bank Syariah Mandiri sesuai dengan Prinsip Syariah

Perbankan syariah merupakan bagian dari ekonomi syariah, dimana ekonomi syariah merupakan bagian dari muamalat (hubungan antara manusia dengan manusia). Oleh karena itu, perbankan syariah tidak bisa dilepaskan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber hukum Islam. Perbankan syariah juga tidak dapat dilepaskan dari paradigma ekonomi syariah.

a. Prinsip Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Prinsip Pertanggungjawaban merupakan konsep yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang *khaliq* mulai dari alam kandungan. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan fungsi-fungsi kekhalifahannya. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Hadist mengenai kekhalifahan yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim menunjukkan bahwa setiap orang memiliki pertanggungjawaban masing-masing dalam kehidupan ini. Begitu juga dengan bank syariah yang dimana memegang amanah sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan syariah yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

Pada Bank Syariah Mandiri prinsip pertanggungjawaban dalam penyaluran pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* dapat dilakukan untuk mendapatkan falah (ketentraman, kesejahteraan dan kebahagiaan) untuk mencapai dunia dan akhirat. Tujuan dan aktivitas ekonomi dalam perspektif islam harus diselaraskan dengan tujuan akhir yaitu pencapaian falah. Prinsip ini menghubungkan prinsip ekonomi dengan nilai moral.

Sebagai lembaga ekonomi, dalam penyaluran pembiayaannya Bank Syariah Mandiri tentunya telah memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Dalam hal ini Bank Syariah Mandiri dipercaya oleh nasabah kreditur (*shâhib al-mâl*) untuk mengelola dana miliknya, dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam produk-produknya yang sifatnya pembiayaan. Untuk melaksanakan tanggung jawabnya kepada nasabah kreditur (*shâhib al-mâl*) dan nasabah debitor dalam pembiayaan syariah pada khususnya serta seluruh *stakeholder* bank syariah pada umumnya.

Prinsip pertanggungjawaban menjadi benteng bagi Bank Syariah Mandiri atau organ-organ di dalamnya untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara benar sesuai dengan aturan, moral, dan etika yang berlaku. Penerapan prinsip ini secara optimal akan menghindari praktik atau tindakan penyimpangan oleh bank atau bankir yang dapat menurunkan kredibilitas dari Bank Syariah Mandiri itu sendiri.

b. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara *inheren* melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maa-idah: 8.

Keadilan dalam praktek Bank Syariah Mandiri diterapkan melalui sistem bagi hasil dan sistem pengambilan margin keuntungan yang telah disepakati oleh bank dan nasabah. Sistem bagi hasil yang telah diterapkan dalam Bank Syariah Mandiri antara lain yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, dan sistem pengambilan margin keuntungan yang diterapkan dalam Bank Syariah Mandiri diantaranya pembiayaan *murabahah*.

Pada Bank Syariah Mandiri sistem bagi hasil dan sistem pengambilan margin keuntungan merupakan instrumen utama. Instrumen ini merupakan kebalikan dari instrumen bunga yang banyak disoroti sebagai bentuk ketidakadilan dalam praktik ekonomi dan perbankan konvensional. Bagi hasil yang sesuai dengan tujuan syariah merupakan karakteristik utama yang membedakan antara bank syariah dari bank konvensional. Sistem bagi hasil pada bank syariah diyakini memenuhi standar keadilan dalam islam.

Hal ini tercermin dari ajaran islam yang menghendaki kerjasama, seperti memberikan peluang kepada masyarakat untuk menggali kreativitas dan kerja yang tinggi dengan memanfaatkan modal yang ada untuk membangun roda ekonominya. Kelompok ekonomi lemah yang selama ini tidak tersentuh oleh lembaga keuangan formal merasa memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses modal pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri. Dengan memberikan kesempatan yang sama antara satu dengan lain nasabah, Bank Syariah Mandiri menempatkan eksistensi dirinya sebagai tonggak utama penyangga nilai-nilai kebenaran, keadilan, kejujuran dan pertanggungjawaban serta mengedepankan prinsip-prinsip etika syariat islam dalam aspek *muamalah iqtishady*.

c. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran akan dapat menciptakan keadilan dalam melaporkan transaksi-transaksi ekonomi. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang kebenaran ialah Al-Qur'an Surat An-Nisaa': 105.

Prinsip kebenaran harus menjadi landasan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan tersebut, guna terhindar dari orang-orang yang bersalah karena tak membela orang yang khianat seperti ayat di atas. Konsekuensi prinsip kebenaran adalah mengembalikan setiap hak kepada pemiliknya, baik sedikit ataupun banyak, tidak mengambil lebih

banyak daripada yang ia miliki, dan tidak mengurangi hak orang lain, baik itu berupa hasil penjualan, *fee*, jasa atau upah buruh.

Pada Bank Syariah Mandiri prinsip kebenaran ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu Muslim. Kumpulan individu dengan kredibilitas yang tinggi akan melahirkan masyarakat yang kuat, karena dilandasi oleh saling percaya antar anggotanya. Praktik perdagangan yang Islami, mengenal adanya istilah "perdagangan atas dasar amanah". Akad-akad *ijarah* yang diterapkan pada prinsipnya menggunakan prinsip *mudharabah*, *murabahah*, *syirkah*, dan *wakalah*, diperlukan komitmen semua pihak atas amanah yang diberikan kepadanya serta diperlukan prinsip keterbukaan atau kebenaran agar tidak terjadi perselisihan.

Adanya salah satu pihak yang khianat bisa mengakibatkan pembatalan akad perjanjian. Misalnya, pihak pengelola ternyata menggunakan dana tersebut untuk memperkaya diri sendiri, atau untuk bisnis yang diharamkan Allah SWT. Integritas seseorang akan terbentuk dari sejauh mana orang tersebut dapat memelihara amanah yang diberikan kepadanya. Pebisnis yang baik adalah yang mampu memelihara integritasnya. Integritas yang terpelihara akan menimbulkan kepercayaan (*trust*) bagi nasabah, mitra bisnis, dan bahkan semua *stakeholder* dalam suatu bisnis.

Penelitian ini mendukung penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Yesi (2012), apabila pembiayaan *musyarakah*,

mudharabah dan *murabahah* pada bank dilaksanakan dengan baik, maka akan menyebabkan profitabilitas semakin baik pula. Hasil penelitian yang dilakukan Yesi, menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang. Hasil ini dapat dilihat dengan adanya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,182 > 2,770$) dan nilai $F_{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
2. Bank Syariah Mandiri dalam penyaluran pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* telah menerapkan prinsip syariah yaitu pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang, diantaranya:

1. Bagi Bank Syariah Mandiri

Sebaiknya, Bank Syariah Mandiri lebih mengembangkan pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* agar menarik minat nasabah dalam bekerjasama, karena pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* dapat

mempengaruhi pendapatan yang akan diterima bagi pihak nasabah dan pihak bank itu sendiri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya, peneliti selanjutnya menambah variabel dan menambah jumlah bank syariah yang akan diteliti, sehingga akan menjadi referensi untuk universitas lain baik di dalam maupun di luar Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Danang Sunyoto. 2013. **Metodologi Penelitian Akuntansi**. Cetakan kesatu, Bandung: PT. Refika Aditama.

DSN. 2006. **Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI**. Edisi revisi 2006. CV Gaung Persada. Jakarta.

Dwi Priyatno. 2012. **Balajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)***. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Gava Media.

Fauzan Fahrul, Muhammad Arfan dan Darwanis. 2012. **Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh**. *Jurnal Akuntansi*, Volume 2, Nomor 1, Halaman 76-85 (online), (<http://prodipps.unsyiah.ac.id/Jurnalmia/images/Jurnal/vol.1.ma/1.2.ma/7.76.85.fauzan.fahrul.pdf>, diakses 12 Maret 14.06 WIB).

Ismail. 2011. **Perbankan Syariah**. Cetakan Pertama, Jakarta: Prenada Media Group.

Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. 2005. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi kedua, Yogyakarta: UPP AMP-YKPN.

Muhammad. 2004. **Manajemen Dana Bank Syariah**. Cetakan pertama, Yogyakarta: Ekonisia.

Muhammad. 2013. **Akuntansi Syariah**. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Muhammad Ridwan. 2007. **Konstruksi Bank Syariah Indonesia**. Cetakan pertama, Yogyakarta: Pustaka SM.

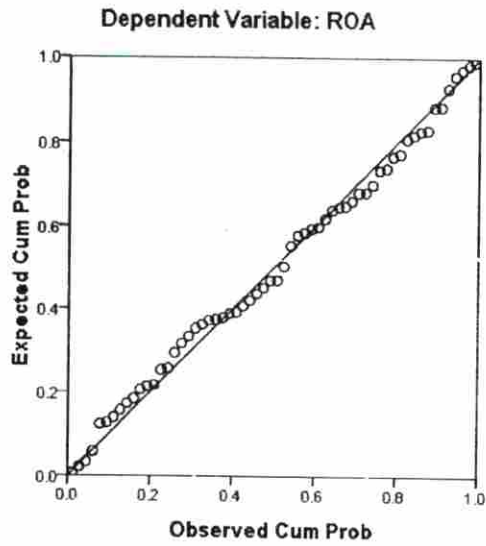
Russely Inti, Fransisca Yaningwati dan Zahroh. 2012. **Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) pada Bank Umum Syariah**. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Volume 12, Nomor 1, Halaman 1-9 (online), (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/486/683>, diakses 12 Maret 2015, pukul 13:50 WIB).

- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Bisnis**. Cetakan ke-16, Bandung: CV ALFABETA.
- Sri Nurhayati dan Wasilah. 2014. **Akuntansi Syariah di Indonesia**. Edisi ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Sunjoyo, dkk. 2013. **Aplikasi SPSS untuk Smart Riset**. Cetakan kesatu, Bandung: ALFABETA.
- Syafi'i Antonio. 2005. **Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik**. Cetakan ke-9, Jakarta: Tazkia Cendekia.
- Wartoyo. 2011. Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah di Perbankan Syariah. (<http://elib.iaincirebon.ac.id/web/wp-content/upload/2014/05/wartoyo-analisis-risiko-pembiayaan-di-perbankan-syariah%e2%80%99ah.pdf>, diakses 16 Mei, pukul 20:50 WIB).

Uji Model

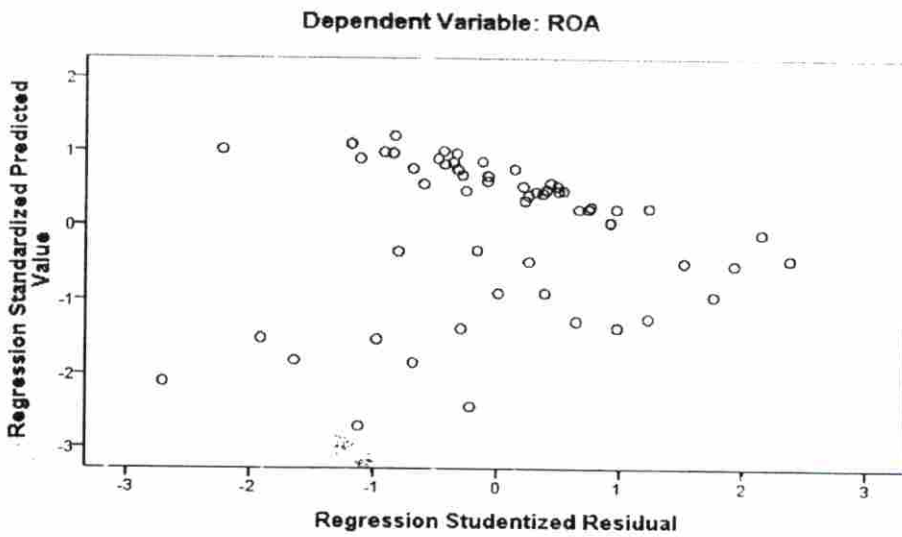
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Heteroskedasitas

Scatterplot



Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 ^a	.647	.628	.32669	.538

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.628	.32669

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.122	.626		3.390	.001		
Mudharabah	5.109	.941	.443	5.428	.000	.946	1.057
Musyarakah	-6.455	1.606	-1.565	4.018	.000	.042	24.056
Murabahah	.640	.235	1.055	2.721	.009	.042	23.817

a. Dependent Variable: ROA

Uji F**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.944	3	3.648	34.182	.000 ^a
	Residual	5.977	56	.107		
	Total	16.921	59			

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

21 Mei 2015
 No. 17/1006 -3/018

Kepada
 Universitas Muhammadiyah
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Jln. Jend. Ahmad Yani
 13 Ulu, Palembang

PT Bank Syariah Mandiri
 Kantor Cabang Palembang
 Jl. Demang Lebar Daun No. 08
 Palembang
 Telp. (0711) 421919, 415986,
 415749, 415824
 Fax. (0711) 419952
 www.syariahamandiri.co.id

U.p.: Yth, Bapak Paryana, S.Pd / Kepala Tata Usaha

Perihal: **PERSETUJUAN IJIN PENELITIAN / RISET MAHASISWA A.N. RANI SUSANTI**

Reff: Surat dari Universitas Muhammadiyah Palembang No. 079/H-5/FEB-UMP/III/2015
 Tanggal 13 Maret 2015 Perihal Mohon Bantuan Data

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Semoga Bapak dan seluruh jajaran Universitas Muhammadiyah Palembang senantiasa dalam keadaan sehat wal 'afiat dan selalu mendapat taufik serta hidayah dari Allah SWT.

Menunjuk refferensi tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa pelaksanaan penelitian/riset/pengambilan data dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa dapat dilaksanakan di Bank Syariah Mandiri Branch Office Palembang dengan keterangan sebagai berikut:

Nama Mahasiswa	NIM	Jurusan/Univ.	Judul Skripsi
Rani Susanti	22 2011 186	Akuntansi / Universitas Muhammadiyah Palembang	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah

Perlu kami tegaskan bahwa dalam pelaksanaan penelitian tersebut agar memperhatikan hal-hal berikut:

1. Peserta riset hanya memperoleh data untuk kepentingan ilmiah dan yang bersangkutan tidak diperkenankan menyebarkan kepada pihak lain.
2. Peserta melaksanakan riset selama ± 2 (dua) minggu dan bila diperlukan dapat diperpanjang selama ± 1 (satu) bulan.
3. Peserta riset menyerahkan 1 (satu) buah copy hasil riset yang telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing dan pejabat Bank Syariah Mandiri.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
 BRANCH OFFICE PALEMBANG



mandiri
 syariah

Kemas Erwan Husany
 Branch Manager KC. Palembang



 Dini Evriliany
 Alt. Service Manager



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Rani Susanti	PEMBIMBING
NIM : 22 2011 186	KETUA DR. Sa'adah Siddik, S.E, Ak., M.Si., CA
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA Antoni, Drs., M.H.i
JUDUL SKRIPSI :	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	23-6-2015	Bab 1 s/d 3	<i>RS</i>		
2		Bab 4			
3	30-6-2015	Bab 4	<i>RS</i>		
4	30-6-2015	Bab 4 & Kesimpulan		<i>A</i>	
5	11 Jul 2015	Bab 4	<i>RS</i>		
6					
7	14 Jul 2015	Bab 4	<i>RS</i>		
8					
9	23 Jul 2015	Bab 4 & Bab 5	<i>RS</i>		
10		Daftar Pustaka			
11	27-Juli 2015			<i>A</i>	Ace Kongselauf
12					
13	27 Jul 2015	Skripsi	<i>RS</i>		Ace yian
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 a.n. Dekan
 Program Studi:

Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
 Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
 Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
 Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

www.umpalembang.ac.id

Email : febumpplg@umpalembang.ac.id

Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Tari / Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2015
 Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
 Nama : Rani Susanti
 NIM : 22 2011 186
 Program Studi : Akuntansi
 Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Perbankan
 Judul Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	DR. Sa'adah Siddik, S.E, Ak., M.Si, CA	Pembimbing I	27/8 - 2015	
2	Antoni, Drs., M.H.I	Pembimbing II	18/8 / 2015	
3	DR. Sa'adah Siddik, S.E, Ak., M.Si, CA	Ketua Penguji	27/8 - 2015	
4	Sunardi, Drs., S.E, M.Si	Penguji I	18/8 2015	
5	Ruskam Suaidi, Drs., M.H.I	Penguji II	18/8 2015	

Palembang, Agustus 2015

Dekan
 dan Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghozali, SE, Ak, M, Si

NIDN/NBM : 0228115802/1021960



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : RANI SUSANTI
NIM : 222011186
JURUSAN : Akuntansi

Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat SANGAT MEMUASKAN

Palembang, 03 Maret 2015

an. Dekan

Wakil Dekan IV





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembaaabahasaump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Rani Susanti
Place/Date of Birth : Palembang, April 30th 1993
Test Times Taken : +1
Test Date : July 26th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension : 47
Structure Grammar : 39
Reading Comprehension : 48
OVERALL SCORE : 446

Palembang, July 26th, 2015

Head of Language Institute



Rini Susanti, S.Pd., M.A.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DALEMBANG
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637 – email.
lembagabahasaump@yahoo.co.id



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

SURAT KETERANGAN

No.048 / Abstract/LB/UMP/VII/2015

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dian Septarini, S.Pd.,M.Pd
 Status : Dosen Tetap Yayasan FKIP UMP Program Studi Bahasa Inggris
 NIDN : -
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani Kp. Teladan No. 77 Rt.09 Palembang
 No. Telpon : 085268220027

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan:

Nama : Rani Susanti
 NIM : 222011186

Judul skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakahdan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang

Telah dikoreksi terjemahan abstraknya sehingga telah memenuhi kriteria penulisan abstrak dalam Bahasa Inggris.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 27 Juli 2015

Dian Septarini, S.Pd.,M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

PIAGAM

No.259/H-4/PPKKN/UMP/IX/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang
menerangkan bahwa :

Nama : Rani Susanti
Nomor Pokok Mahasiswa : 22 2011 186
Fakultas : Ekonomi
Tempat Tgl. Lahir : Palembang, 30-04-1993
Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-7 yang dilaksanakan dari tanggal
16 Juli sampai dengan 2 September 2014 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Sukaraja Baru
Kecamatan : Banyuasin III
Kota/Kabupaten : Banyuasin
Dinyatakan : LULUS



Rektor
M. Idris, S.E., M.Si.



Ketua LPPKN,
Palembang, 15 September 2014
Dr. Albarhanasir, M.Si.

BIODATA

Nama : Rani Susanti
Nim : 222011186
TempatTanggal Lahir : Palembang, 30 April 1993
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Jaya IV Rt: 22 Rw: 07 No. 1227, Kelurahan 16
Ulu, Kecamatan SU II Palembang, Kode Pos: 30265
Nama Bapak : Zainuri Husien
Nama Ibu : Halimatuh Sakdiah
Pekerjaan Bapak : Buruh
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
E-mail : rani93.rs@gmail.com
No Handphone : 0812-9766-3936

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 132 Palembang, Tahun 1999-2005
2. SMP Negeri 16 Palembang, Tahun 2005-2008
3. SMA Sriguna Palembang, Tahun 2008-2011
4. Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jurusan Akuntansi Tahun 2011-2015